

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN HARI IMAN DAN TAQWA (HIMTAQ)  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :**

**FAZA AZKIYA SABILA AZIZ  
NIM. 1917405137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Faza Azkiya Sabila Aziz

NIM : 1917405137

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembiasaan Kegiatan HIMTAQ dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma’arif NU Karangnangka Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Puwokerto, 07 Sep 2023

Saya yang menyatakan



Faza Azkiya Sabila Aziz

NIM. 191740537



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653  
www.uinraizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN HARI IMAN DAN TAQWA (HIMTAQ)  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA PURBALINGGA

yang disusun oleh Faza Azkiya Sabila Aziz (NIM. 1917405137)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan  
Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri yang telah diujikan pada 17 November  
2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana  
Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 29 November 2023

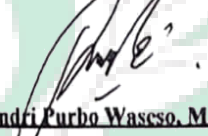
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua  
Sidang/Pembimbing

  
**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**

NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
**Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I**

NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama

  
**Ellen Prima, M.A.**

NIP. 19890316 201503 2 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan madrasah,  
  
**Dr. Ati Muhdi, M.S.I**  
  
NIP. 19770252200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Faza Azkiya Sabila Aziz  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Faza Azkiya Sabila Aziz  
NIM : 1917405137  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pembiasaan Kegiatan HIMTAQ dalam  
Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU  
Karangnangka Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 7 Nov .2023  
Pembimbing,

  
**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**  
NIP. 19810322 200501 1 002

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN HARI IMAN DAN TAQWA (HIMTAQ)  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA PURBALINGGA**

**Faza Azkiya Sabila Aziz  
1917405137**

**ABSTRAK**

Sekarang ini banyak sekali anak-anak yang belum terbiasa melakukan kegiatan keagamaan misalnya sholat dan mengaji. Hal ini dikarenakan anak-anak tidak dibiasakan melakukan sholat dan mengaji di rumah. Di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga menerapkan pembiasaan HIMTAQ. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi pembiasaan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga. Implementasi dan pembiasaan merupakan satu kesatuan untuk mewujudkan suatu ide atau aktivitas yang direalisasikan melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara berulang dan terus menerus sehingga sejalan dengan pembentukan karakter. Kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait Implementasi Pembiasaan Kegiatan HIMTAQ dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan bentuk deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan murid di MI Ma'arif NU Karangnangka. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif menurut Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembiasaan Kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga meliputi kegiatan pembacaan Asmaul husna, hafalan Juz Amma, pembacaan tahlil dan doa. Pembiasaan tersebut menghasilkan pembentukann karakter religius. Hasil tersebut di antaranya siswa menjadi rajin sholat, rajin mengaji, disiplin, membantu teman, membantu guru, hormat kepada guru, sopan santun, serta menjaga lingkungan. Maka dari itu, Implementasi pembiasaan Kegiatan HIMTAQ ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga.

**Kata Kunci : Pembiasaan, Karakter, Religius**

**IMPLEMENTATION OF HABITUAL DAY OF FAITH AND PIETY (HIMTAQ)  
ACTIVITY IN FORMING RELIGIOUS CHARACTER  
IN MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA PURBALINGGA**

**Faza Azkiya Sabila Aziz  
1917405137**

**ABSTRACT**

Nowadays, there are many children who are not used to carrying out religious activities, for example praying and reciting the Koran. This happens because children are not accustomed to praying and reciting the Koran at home. In MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga, the teachers apply HIMTAQ habits. Therefore, author conducted research regarding Implementation Of Habitual HIMTAQ Activity In Forming Religious Character In MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga. Implementation and habituation are a unity to realize an idea or activity which is realized through habituation activities. This habituation activity is carried out repeatedly and continuously, so that it is line with character formation. The habit in everyday life can become character that attached in a person. These matter is the reason why the author arranges this thesis. The purpose of this research is to find out and obtain information regarding the Implementation Of Habitual HIMTAQ Activity In Forming Religious Character In MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga. This research belongs to field research on qualitative descriptive form. The methods of collecting data used by the author are interview, observation, and documentation. The subjects of this research are teachers and students in MI Ma'arif NU Karangnangka. The analysis technique used is an interactive model according to Milles and Huberman which includes data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show that the Implementation Of Habitual HIMTAQ Activity In Forming Religious Character In MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga. Includes reading Asmaul Husna, memorizing Juz Amma, reading tahlil and prayer. This habituation results in the formation of religious character. These results include students being diligent in praying, diligent in reciting the Koran, disciplined, helping friends, helping teachers, respecting teachers, having good manners, and protecting the environment. Therefore, the implementation of the habit of HIMTAQ activity is very influential in the formation of religious character in MI Ma'arif NU Karangnangka

**Keywords: Habituation, Character, Religious**

**MOTTO**

*“Hidup adalah proses terus-menerus memperbaiki diri”*

**-Asma Nadia**



## PERSEMBAHAAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga dengan Ridho Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Ikhsanudin dan Ibu Siti Marhamah yang selalu memberikan dukungan dan dorongan serta doa dan motivasi kepada saya.
2. Kakak saya, Mas Afwan dan Mba Isna yang selalu mendukung dan memotivasi saya.
3. Keponakan saya, Zia, Malik, Hayyu, Zeline yang selalu ceria memberi saya semangat.
4. Kakak Ipar saya, Mba Anggi dan Mas Wiyana yang selalu memberikan dukungan, motivasi kepada saya.
5. Sahabat saya, Ismi Rahmawati yang selalu mendukung dan memberi semangat serta membantu saya. Serta Mas Jumhani yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan motivasinya dalam penulisan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti apa yang rasakan kita sekarang.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guru memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag, selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Heru Kurniawan, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ramin Nurmansah, S.Pd.I, selaku Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
10. Orang tua penulis, Ibu Siti Marhamah dan Bapak Ikhsanudin yang telah memberikan dukungan dan selalu mendoakan penulis.
11. Saudara kandung penulis, Mas Afwan dan Mba Isna yang selalu memotivasi, mendukung dan juga mendoakan penulis untuk memberi semangat kepada penulis.
12. Sahabat penulis, Ismi Rahmawati dan Mas Jumhani yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis.
13. Teman-teman seperjuangan penulis di kelas PGMI C angkatan 2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Teman-teman Penulis di pondok At-Tohiriyah yang menemani dan mendukung serta membantu penulis.
15. Semua pihak yang turut serta dalam membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis

mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga penulis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 14 Oktober 2023

Penulis,



Faza Azkiya Sabila Aziz

NIM. 19117405137



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	6
E . Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A Implementasi dan Pembiasaan .....	9
B Pengertian Kegiatan HIMTAQ.....	13
C Karakter Religius .....	21
D Penelitian Terkait .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29

B. Lokasi penelitian .....	29
C Objek dan Subjek Penelitian .....	30
D Teknik Pengumpulan Data .....	31
E Uji Keabsahan Data .....	34
F Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangnangka .....	37
B Implementasi Pembiasaan HIMTAQ dalam Pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Karangnangka .....	40
C Analisis data .....	59
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
C. Penutup.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. : Hasil observasi berdasarkan indikator karakter religius

Tabel 2. : Pedoman observasi berdasarkan indikator karakter religius



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Persiapan Sebelum Kegiatan HIMTAQ
- Gambar 2. Siswa Dan Guru Tertib Dan Khusyu' Mengikuti Kegiatan HIMTAQ
- Gambar 3. Siswa Membantun Membereskan Peralatan
- Gambar 4. Pembacaan Asmaul Husna
- Gambar 5. Menyanyikan Lagu Untuk Penyemangat
- Gambar 6. Siswa Sedang Menghafalkan Juz Amma
- Gambar 7. Siswa Yang Memimpin Berada di Depan
- Gambar 8. Visi Dan Misi Mi Ma' Arif Nu Karangnangka
- Gambar 9. Perwakilan Guru Di Depan
- Gambar 10. Guru Mengatur Barisan Duduk Siswa
- Gambar 11. Motto Mi Ma' Arif Nu Karangnangka



## DAFTAR SINGKATAN

UIN	: Universitas Islam Negeri
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
NU	: Nahdatul Ulama
HIMTAQ	: Hari Iman dan Taqwa
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
TK	: Taman Kanak-kanak
SD	: Sekolah Dasar





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi
- Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 3: Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 4: Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 5: Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6: Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 7: Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 8: Sertifikat PPL
- Lampiran 9: Sertifikat KKN
- Lampiran 10: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Melakang Masalah

Pendidikan dalam Islam adalah sebuah rangkaian proses untuk memberdayakan manusia menuju kedewasaan, baik dari segi akal maupun mental dan moral. Pendidikan Islam dilakukan berdasarkan pada pola ajaran Islam karena ajaran Islam berlandaskan pada Alqur'an, Sunnah, pendapat ulama dan juga warisan sejarah.<sup>1</sup> Nabi telah menunjukkan dan mengajak orang untuk beriman, bertaqwa dan berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Satu sisi dapat dilihat bahwa pendidikan Islam itu lebih mengedepankan perbaikan sikap mental yang dapat mewujudkan amal perbuatan.<sup>2</sup> Amal perbuatan ini berkaitan dengan akhlak atau karakter seseorang. Dengan kita beriman dan bertaqwa, maka kita sudah otomatis dapat berakhlak atau berkarakter baik.

Beriman berarti mengakui dan membenarkan dengan hati, meyakini serta menerima semua ayat-ayat Al-qur'an dan juga ajaran Rasulullah SAW. Pengakuan dengan ucapan lisan, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat dengan penuh keyakinan. Perbuatan/amalan dengan anggota tubuh dengan melakukan berbagai macam ibadah sesuai syariat Islam. Iman dalam islam memiliki rukun yang disebut rukun iman di antara isinya adalah pertama iman kepada Allah SWT. Kedua iman kepada para malaikat Allah. Ketiga iman kepada Kitab-kitab Allah. Keempat iman kepada para rasul Allah. Kelima iman kepada hari kiamat. Keenam iman kepada takdir baik maupun buruk yang datangnya dari Allah SWT. Makna iman kepada Allah SWT adalah dengan mengenal bahwa tiada tuhan selain Allah dengan keyakinan yang kuat dalam hati. Kemudian makna dari beriman kepada malaikat adalah dengan mengimani, meyakini, mempercayai bahwa Allah SWT telah

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia: 2016) hlm. 1

<sup>2</sup> Zubairi.dkk, *Dinamika Pendidikan Islam* (Indramayu: Penerbit Adab: 2023) hlm. 53

menciptakan para malaikat yang mana mereka tidak tidur, tidak makan maupun minum, tidak memiliki nafsu, bukan perempuan ataupun laki-laki, dan mereka adalah makhluk yang diciptakan selalu taat dan patuh dengan apa saja yang diperintahkan Allah SWT. Malaikat juga yang diberi tugas oleh Allah SWT untuk menjadi perantara seperti turunya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril. Makna dari iman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah dengan mengimani, mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab kepada para nabi pilihan-Nya yang di dalamnya berisi petunjuk bagi hamba-Nya. Selanjutnya rukun iman yang ke empat yaitu iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT.

Makna dari iman kepada Nabi dan Rasul adalah kita harus meyakini, mengimani, dan mempercayai bahwa Allah SWT telah memerintahkan utusan seorang manusia pilihan yang ditugaskan menyampaikan kabar gembira, ajaran yang baik, serta ancaman di muka bumi ini. Makna iman kepada hari akhir atau hari kiamat adalah dengan kita mempercayai, meyakini, mengimani bahwa hari kiamat pasti akan datang. Dimana pada hari akhir semua makhluk Allah SWT akan mati dan dibangkitkan kembali serta dikumpulkan untuk diperlihatkan dan ditimbang segala perbuatan dan amal yang telah dilakukannya selama hidup di dunia. Terakhir yaitu makna dari iman kepada Qada dan Qadar atau takdir dari Allah SWT. Makna Iman kepada Qada dan Qadar atau takdir dari Allah SWT adalah dengan kita meyakini, mempercayai dan mengimani bahwa segala takdir dari Allah SWT adalah ketentuan-Nya. Baik takdir itu baik maupun takdir yang buruk.

Sedangkan taqwa dalam Islam adalah menjaga jiwa dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya yang berarti menjaga diri dari kemurkaan dan azab Allah SWT. Sebagai contoh adalah mereka yang beriman kepada yang ghoib dan menunaikan sholat. Yang menafkahkan sebagian hartanya baik di waktu sempit maupun waktu lapang. Orang yang memaafkan kesalahan orang lain. Bertobat memohon ampunan Allah atas

dosa-dosa dan tidak mengulangi perbuatan dosanya.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga dapat bersifat praktis. Dalam praktiknya, pembangunan manusia yang beriman dan bertaqwa harus berproses melalui pendidikan karakter di sekolah yang terletak pada tanggung jawab guru.<sup>4</sup> Pendidikan karakter merupakan proses memasukan nilai-nilai karakter pada siswa. Nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi siswa untuk berperilaku baik. Pendidikan karakter ini menjadi harapan besar bagi masyarakat, melihat masih rendahnya moralitas di sekitar kita yang perlu adanya perhatian agar meminimalisir adanya tindak laku yang tidak diinginkan. Menghadapi masalah ini harus adanya pembentukan karakter melalui implementasi yang nyata dari lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Dengan adanya pasal 10 (ayat 1) UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen yang di dalamnya mengamanatkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi di antaranya kompetensi pedagogik (mengajar, dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik (menyeluruh) dan merupakan satu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional.<sup>6</sup> Maka guru diwajibkan menjadi pendidik yang profesional yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang jelas. Hal inilah yang dapat membantu siswa menjadi siswa yang terdidik dan mempunyai moralitas yang baik. Dalam upayanya seorang guru mestinya menanamkan nilai-nilai dan taqwa melalui proses belajar di dalam kelas ataupun diluar kelas.<sup>7</sup> Sekolah bisa menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang tepat seperti pembiasaan keagamaan, kedisiplinan dan lain sebagainya. Pada kenyataanya masih banyak sekolah belum menerapkan pendidikan

---

<sup>3</sup> Nasikin Purnama, *Iman Dan Taqwa Peraih Muflihun* (Indonesia: Guepedia: 2021) hlm 14-21

<sup>4</sup> Zubairi.dkk, *Dinamika Pendidikan Islam* (Indramayu: Penerbit Adab: 2023) hlm. 54

<sup>5</sup> Beni Prasetya.dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication: 2021)

<sup>6</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Pasal 10, Ayat 1.

<sup>7</sup> Zubairi.Dkk, *Dinamika Pendidikan Islam* (Indramayu: Penerbit Adab: 2023) hlm. 54

agama maupun kedisiplinan dengan tepat. Ini berakibat kepada hasil belajar siswa dan perkembangan sikap siswa di sekolah yang akan berpengaruh juga ke dalam lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Salah satu dari solusi di atas adalah dengan mengadakan kegiatan pembiasaan seperti kegiatan sholat duha bersama, membaca atau mengahafal Al-Qur'an, membaca asmaul khusna sebelum pembelajar, dan lain sebagainya.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan adalah MI Ma'arif NU Karangnangka kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU Karangnangka menerapkan pembiasaan kegiatan Hari Iman dan taqwa (HIMTAQ). Pembiasaan HIMTAQ ini adalah hari iman dan taqwa yang diadakan setiap jum'at pagi. Dalam kegiatan ini siswa dan guru banyak melakukan kegiatan keagamaan. Semua guru dan siswa dari kelas I sampai kelas VI pada hari jum'at pagi dikumpulkan di halaman sekolah melakukan berbagai kegiatan agama seperti tahlil, sholawatan, hafalan Juz Amma dan asmaul husna dan tausiyah dari guru. Kegiatan seperti inilah yang dapat membantu siswa berkembang karakter dan pengetahuannya menuju ke arah yang baik terutama dalam karakter religiusnya.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi pembiasaan Hari Iman dan Taqwa (HIMTAQ) dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Alasan peneliti memilih MI Ma'arif NU Karangnangka sebagai tempat penelitian adalah karena di Ma'arif NU Karangnangka ini menerapkan pembiasaan kegiatan HIMTAQ yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti angkat. Selain itu, tempatnya strategis di pinggir jalan dan tempatnya mudah ditemukan dan memiliki siswa siswi yang sudah cukup banyak terlihat dari memiliki 2 kelas di setiap tingkatan kelasnya.

## B. Definisi Konseptual

Guna menghindari kerancuan dan mendapat gambaran secara jelas dalam mengartikan judul dalam penelitian ini maka dibutuhkan penekanan terkait judul ini. Adapun istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

### 1. Implementasi Pembiasaan

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan<sup>8</sup>. Dari kedua definisi diatas dapat di ketahui bahwa implementasi pembiasaan adalah suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berulang-ulang yang bertujuan agar menjadi kebiasaan.

### 2. Hari Iman dan Taqwa (HIMTAQ)

Hari Iman dan Taqwa atau dikenal dengan HIMTAQ adalah hari khusus untuk melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan yang di MI Ma'arif NU Karangnangka. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at pagi. Diantara kegiatannya yaitu pembacaan asmaul husna, pembacaan tahlil, sholawat, hafalan juz 'amma, tausiyah dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pembiasaan keagamaan pada siswa dan diharapkan akan menanamkan karakter religius.

### 3. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama sebagai dasar di setiap kehidupan sosial. Negara kita adalah negara yang masyarakatnya beragama, dimana manusia mengetahui benar salah dari

---

<sup>8</sup> Yundri Akhyar, Eli Sutrawati, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*, dalam Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol 8 No. 2, Tahun 2021, hlm. 136-137

pedoman agamanya<sup>9</sup>. Maka dari itu kita sebagai warga negara harus memperhatikan bagaimana perkembangan karakter religius di Indonesia khususnya di lingkungan masyarakat kita.

#### 4. MI Ma'arif NU Karangnangka

MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan lembaga madrasah tingkat dasar di bawah naungan kementerian agama. MI Ma'arif NU Karangnangka beralamat di Jalan Atmotaroen No. 35 RT.01/III Desa Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian yaitu mengetahui implementasi pembiasaan Hari Iman dan Taqwa HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga.

#### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka di dalam penelitian ini diharapkan memiliki dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaatnya sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan di atas diharapkan memberi pengetahuan dan gambaran terkait implementasi pembiasaan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 26



b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan melestarikan pembiasaan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'Arif NU Karangnangka Purbalingga.

2) Bagi MI Ma'Arif NU Karangnangka

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan melestarikan pembiasaan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'Arif NU Karangnangka Purbalingga.

3) Bagi Masyarakat Luas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait implementasi pembiasaan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'Arif NU Karangnangka Purbalingga.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah suatu kerangka skripsi yang di dalamnya berisi tata urutan yang memberikan petunjuk terkait pokok-pokok pembahasan yang di tulis secara sistematis. Untuk mempermudah para pembaca memahami skripsi ini, berikut sistematikanya:

Pada bagian awal berisi sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan berisi tentang pendahuluan yang menggambarkan berupa informasi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II berisi tentang landasan teoritis penelitian yang mana

mencerminkan fokus kajian penelitian berupa kerangka konseptual dan kajian pustaka. Kerangka konseptual berisikan landasan ruang lingkup yang terdapat pada skripsi. Sedangkan kajian pustaka berisi informasi pada karya ilmiah sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan karya ilmiah peneliti.

BAB II berisi beberapa bagian diantaranya terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data yang akan peneliti lakukan.

BAB IV berisikan penyajian data, analisis data, dan pembahasan di dalamnya berisi deskripsi objek penelitian yaitu MI Ma'arif NU Karangnangka dan deskripsi hasil penelitian.

BAB V berisi penutup yang mana terdiri dari saran dan kesimpulan dan kata penutup.

Pada bagian terakhir adalah bagian yang mana berisikan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi dan Pembiasaan**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Terdapat berbagai pendapat menurut para ahli dan akademisi yang membahas terkait pengertian Implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman terkait implementasi dapat disinkronkan dan padu dari konsep penelitian terhadap pembiasaan kegiatan HIMTAQ yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Adapun berikut pengertian implementasi menurut pendapat ahli:

Pada bukunya, mulyadi berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi dilakukan ketika seluruh perencanaan telah dianggap sempurna.<sup>10</sup> implementasi juga merupakan suatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas saja, namun juga suatu kegiatan yang terencana agar mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan. Implementasi tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut guntur setiawan implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses dari interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dibutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>11</sup> Menurut nurudin, Implementasi bermuara pada tindakan, aksi, aktivitas, namun kegiatan yang tersusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> Menurut Ekawati, implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok baik privat maupun publik

---

<sup>10</sup> Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45

<sup>11</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 37

<sup>12</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, ( Jakarta: Grasindo, 2002), 70

yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa implementasi merupakan suatu proses untuk merealisasikan ide, proses, ataupun beberapa aktivitas baru yang kemudian diharapkan orang lain dapat menerima dan melakukan rangkaian penyesuaian dalam tubuh birokrasi agar terciptanya sebuah tujuan yang tercapai dengan jaringan pelaksana yang terpercaya.

## 2. Pengertian pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang dilakukan dengan sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang agar kemudian dapat menjadi kebiasaan. Dalam kaitanya dengan psikologi pendidikan metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*<sup>14</sup> yang maknanya adalah pengkondisian operan atau pengkondisian instrumental, dimana merupakan metode yang menggunakan penghargaan dan hukuman untuk mengubah perilaku seseorang. Pembiasaan memiliki corak khas yaitu konsisten, otomatis, pasti, mudah, terintegrasi dengan pribadi individu. Pembiasaan juga dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan.<sup>15</sup> Metode pembiasaan ini sebenarnya adalah sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan diharapkan menjadi pembiasaan. Pembiasaan menjadi teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai kegiatan rutinitas. Yang mana nantinya akan menghasilkan kebiasaan bagi peserta didiknya. Hal inilah yang membuat pembiasaan sangat efektif diterapkan terhadap anak usia dini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan memiliki kondisi

---

<sup>13</sup> Taufik, Mhd. dan Isril. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 4, Nomor 2.2013.

<sup>14</sup> Yundri Akhyar, Eli Sutrawati, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*, Vol 8 No. 2, Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan , Tahun 2021, hlm. 136-137

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 144.

kepribadian yang belum matang, sehingga anak usia dini dapat diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Dari pembiasaan yang mereka lakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi adat kebiasaan sehingga menjadi melekat dan tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Pembiasaan tidak membatasi kebebasan melainkan menciptakan kebebasan. Seringkali orang yang tidak mengurus kebiasaan mereka dengan baik, mereka hanya memiliki kebebasan yang paling sedikit. Seperti contoh tanpa kebiasaan yang baik, maka anda akan selalu merasa kerepotan mencari uang untuk tambahan. Contoh lainnya seperti tanpa adanya kebiasaan menjaga kesehatan dengan baik, maka anda akan menjadi kerepotan untuk berobat kesana kemari, meminum banyak obat, uang habis untuk berobat. Dan juga tanpa kebiasaan belajar yang baik anda akan tertinggal.<sup>16</sup> Maka dalam hal ini pembiasaan yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk mendidik sikap, sifat siswa yang sesuai dengan karakter kepribadian yang baik melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan dalam kurun waktu yang relatif lama dan terus menerus agar siswa terbiasa dengan kegiatan pembiasaan tersebut. Dalam pembiasaan memiliki beberapa aspek penting diantaranya meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, perkembangan sosio emosional serta aspek kemandirian. Pembiasaan yang positif yang diterapkan sejak dini dapat menimbulkan dampak positif juga di masa mendatang.

Pembiasaan memiliki beberapa bentuk dalam prakteknya yaitu antara lain kegiatan rutin, yang mana kegiatan yang dilakukan sekolah setiap hari seperti berbaris, berdoa, tadarus, dan lain sebagainya. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan seperti meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman yang sedang sakit. Pemberian teladan yaitu kegiatan

---

<sup>16</sup> Clear, James, *ATOMIC HABITS Perubahan Kecil Yang Memberikan Hasil Luar Biasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021) Hal. 55

yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik pada peserta didik seperti, seperti budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berkata dan berperilaku. Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan seperti sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, dan tadarus Al-qur'an.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tentunya ada beberapa langkah yang dilakukan diantaranya yaitu pembiasaan hendaknya dimulai sejak awal sebelum terlambat dimana pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama islam. Pembiasaan juga hendaknya dilakukan secara terus menerus/berulang-ulang dan dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis menjadi bagian dari karakter anak. Saat melakukan Pembiasaan hendaknya diawasi dengan ketat, konsisten dan tegas. Jangan pernah memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan. Pembiasaan sejatinya pada awalnya adalah bersifat mekanistik, namun pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik.

Implementasi dan pembiasaan merupakan satu kesatuan untuk mewujudkan suatu ide atau aktivitas yang direalisasikan melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara berulang dan terus menerus sehingga bertujuan erat dengan karakter yang mana karakter bisa menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari jika dilakukan dengan cara membiasakan diri melakukan atau menerapkan karakter tersebut di kehidupan sehari-hari. Melakukan pembiasaan yang baik akan berdampak baik, melakukan pembiasaan yang buruk dalam kesehariannya juga akan berdampak buruk terutama

---

<sup>17</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", Cendekia, Vol 11 NO 1, 119.

bagi diri sendiri. Pembiasaan atau kebiasaan ini biasanya menurun dari orang tua ke anak maupun dari guru ke murid. Pada praktiknya tidak sedikit kebiasaan buruk malah dianggap benar karena sudah tertanam dalam alam bawah sadar manusia. Maka dari itu hendaknya para orang tua mencontohkan kebiasaan yang baik kepada anaknya agar generasi penerus tidak tercemar karakternya.

Kebiasaan atau pembiasaan ini bisa dengan mudah di terapkan kepada anak dari usia dini karena mereka masih belum memiliki atau belum terontaminasi banyak hal sehingga dapat dengan mudah dikontrol dengan pembiasaan yang baik. Seperti dalam agama islam bisa dengan memperdengarkan *murotal Al-Qur'an* pada saat anak dalam kandungan maupun ketika sudah lahir. Selain itu juga bisa dengan memperdengarkan musik *mozart* untuk perkembangan otak anak.

Di negara maju, pembiasaan atau kebiasaan ini telah menjadi budaya seperti etika dikamar kecil dan lain sebagainya. Seharusnya indonesia juga bisa menerapkannya dikarenakan memiliki penduduk yang mayoritas memeluk agama islam yang mana bukan hal asing lagi karena telah sering diajarkan pembiasaan juga seperti beristinja, berwudhu, tayamum, bersiwak serta mandi. Namun tidak dalam praktiknya. Hal ini menyebabkan banyak penyakit yang berbasis lingkungan perilaku hidup tidak bersih dan tidak sehat.<sup>18</sup>

## **B. Pengertian kegiatan HIMTAQ**

Kegiatan merupakan aktivitas, usaha , atau pekerjaan. Penyelenggara suatu kegiatan bisa sebuah lembaga, instansi, organisasi, pribadi dan lain-lain. Alasan diselenggaranya kegiatan bisa karena suatu hal,<sup>19</sup> misalnya seperti lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan upacara atau

---

<sup>18</sup> Hidayat Nur, *ImPlementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan*, JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1 Desember 2016, hal. 130-132

<sup>19</sup> Leonardo Bloomfield 1995, *Laguage*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm 256

pembiasaan keagamaan dan kedisiplinan. HIMTAQ sendiri merupakan singkatan dari Hari Iman dan Taqwa. Hari iman dan taqwa ini merupakan hari dimana kegiatan keagamaan dilaksanakan biasanya oleh lembaga pendidikan dibawah naungan kementrian agama yang bertujuan untuk membiasakan anak berkegiatan keagamaan. Kata iman sendiri berasal dari kata bahasa arab *amina-yu'manu-amanan* yang bermakna percaya. Iman juga berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan.<sup>20</sup> Berikut sistematika Arkanul iman atau rukun iman:

1. Beriman kepada Allah SWT.

- a) Keyakinan dan ketundukan hanya kepada Allah.
- b) Allah SWT yang menentukan segala sesuatu tanpa adanya campur tangan kekuasaan lain.
- c) Dalam ini milik Allah dan Allah lah pula yang dapat menentukan batasannya.

2. Beriman kepada Malaikat.

- a) Meyakini adanya makhluk gaib yang bernama malaikat yang diberi tugas oleh Allah SWT.
- b) Kehadiran malaikat sangat berkaitan langsung dengangan kelangsungan hidup manusia di muka bumi.

3. Beriman kepada Rasul Allah.

- a) Meyakini utusan Allah SWT di muka bumi ini adalah Rasul dan nabi yang dibimbing oleh Allah SWT lewat wahyu.
- b) Meneladani dan mengikuti petunjuk yang diberikan yang merupakan hal yang sangat benar dan pasti.

4. Beriman Kepada Kitab Allah.

- a) Meyakini adanya wahyu atau Firman Allah SWT dalam bentuk kitab agama samawi.

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjad, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 63-64



- b) Meyakini kitab agama samawi memiliki kebenaran yang hakiki dari isi dan tulisannya adalah langsung dari Allah SWT.

5. Beriman kepada Hari Kiamat.

- a) Meyakini adanya kehidupan yang kekal setelah kehidupan di dunia yang fana.
- b) Meyakini adanya pertanggung jawaban manusia dari apa saja yang diperbuat di dunia.
- c) Meyakini adanya pembagian tempat dan kedudukan makhluk sesuai dengan amal ibadahnya.

6. Beriman kepada Qada dan Qadar.

- a) Mempercayai adanya campur tangan Allah SWT(kekuasaan) di dalam kehidupan manusia.
- b) Mempercayai adanya kasih sayang Allah di setiap usaha dan perjuangan manusia.

Sedangkan taqwa berasal dari kata *waqa-yaqi-wiqayah* yang bermakna takut, menjaga, memelihara, dan melindungi. Taqwa dapat diartikan juga dengan sikap memelihara keimanan yang direalisasikan melalui pengamalan ajaran agama Islam secara utuh dan konsisten. Taqwa juga merupakan bentuk kehati-hatian manusia, mawas diri, dan waspada. Makna dari kehati-hatian ini adalah untuk menjaga diri yang dapat di realisasikan dengan melakukan kebaikan dan kebenaran serta menjauhi keburukan dan kejahatan. Beberapa dalil yang menjadi alasan manusia harus memiliki nilai diri yang mulia dengan ketaqwaan sebagai berikut:

1. Surat Al-Hujurat ayat 13

Artinya: “ *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu.*”<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Al-Qur'an Hafalan, *Surat Al-Hujurat Ayat 13*, Cordoba:Bandung. 2020. hal. 517

Dalam surat ini memiliki makna bahwasannya ukuran jauh dekat dan mulianya seorang hamba dengan Allah SWT adalah orang yang paling bertaqwa kepada Allah SWT.

## 2. Surat Al-Baqarah ayat 197

Artinya: *“(musim) Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi. Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa dan bertaqwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.”*<sup>22</sup>

Makna dari ayat diatas yaitu taqwa merupakan bekal yang paling baik disisi Allah SWT.

## 3. Surat Al-A'raf ayat 26

Artinya: *“wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi, pakaian taqwa, itulah sebaik-baiknya pakaian. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.”*<sup>23</sup>

Makna dari ayat diatas adalah sebaik-baiknya pakaian adalah taqwa kepada Allah SWT.

## 4. Surat Yunus ayat 62-63

### a) Ayat 62

Artinya: *“Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”*

### b) Ayat 63

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertaqwa.”*<sup>24</sup>

Makna dari dua ayat di atas adalah kekasih atau yang disayangi oleh Allah SWT adalah orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

## 5. Surat Al-Maidah ayat 27

Artinya: *“Dan ceritakanlah (muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra adam, ketika keduanya mempersembahkan qurban, maka (kurban) salah seorang*

---

<sup>22</sup> Al-Qur'an Hafalan, Surat Al-Baqarah Ayat 197, Cordoba:Bandung. 2020. hal. 31

<sup>23</sup> Al-Qur'an Hafalan, Surat Al-A'raf Ayat 26, Cordoba:Bandung. 2020. hal. 53

<sup>24</sup> Al-Qur'an Hafalan, Surat Yunus Ayat 62-63, Cordoba:Bandung. 2020. hal. 216

*dari kereka berdua (habil) diterima dan dari yang lain (qabil) tidak diterima. Dia (qabil) berkata, “sungguh aku pasti akan membunuhmu!” . dia (habil) berkata, “sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertaqwa.”<sup>25</sup>*

Makna dari ayat diatas adalah amalan orang yang bertaqwalah yang akan di terima oleh Allah SWT.

Iman dan taqwa merupakan dua unsur pokok bagi umat Islam. Keduanya merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan sangat erat dengan hubungan bagaimana nasib hidup seseorang. Ciri orang yang beriman dan bertaqwa adalah orang yang tidak hanya memiliki kepercayaan dalam hatinya saja melainkan juga memiliki kekuatan yang mendongkrak manusia dalam membentuk sikap dan prilaku hidup.<sup>26</sup> Kegiatan HIMTAQ merupakan wahana yang akan mengarahkan dunia pendidikan menuju target yang dituju yakni menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa dan berilmu yang mampu bersaing secara sehat.<sup>27</sup> berikut indikator orang yang beriman dan bertaqwa:

1. Indikator orang dikatakan beriman:

- a) Senantiasa hatinya bergetar apabila membaca, mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an.
- b) Mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang diberikan Allah SWT.
- c) Taat kepada Allah dan RASul-Nya
- d) Beramal dan berdakwah dengan penuh kesabaran.

2. Indikator orang dikatakan bertaqwa:

- a) Memelihara diri dari hal yang dapat menjerumusakan ke dalam neraka.
- b) Selalu memiliki tujuan menuju maghfirah Allah SWT (ampunan).
- c) Apabila bermaksiat, segera mengingat Allah SWT dan memohon ampunan-Nya.

---

<sup>25</sup> <sup>25</sup> Al-Qur'an Hafalan, *Surat Al-Maidah Ayat 27*, Cordoba:Bandung. 2020. hal. 112

<sup>26</sup> Novan Andy Wiyani, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 32

<sup>27</sup> Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohis*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2009), hlm 6

Mentalitas atau karakter iman dan taqwa yang harus ditanamkan adalah sebagai berikut:

1. Tawadlu : memiliki sikap rendah hati atau tidak sombong.
2. Qona'ah : memiliki rasa cukup dengan semua yang di titipkan oleh Allah SWT
3. Wara' : selalu menjauhi yang haram, makruh, dan subhat.
4. Yaqin : memiliki rasa optimis.

Iman dan taqwa menurut prespektif perundang-undangan, kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual:

#### 1. Iman dan Taqwa Menurut Perspektif Perundang-undangan

Terdapat 4 faktor yang mendukung pendidikan nasional dalam proses pembelajaran berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 berbunyi

- a) UUSPN nomor 20 tahun 2003 yang bercirikan desentralisasi menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai kemanusiaan terutama yang dikembangkan melalui demokratisasi pendidikan menjadi hal yang utama.
- b) Tujuan pendidikan nasional yang utama menekankan pada aspek keimanan dan ketaqwaan.
- c) Kurikulum berbasis kompetensi pada UUSPN nomor 20 tahun 2003 menandakan bahwa nilai-nilai kehidupan peserta didik perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar mereka.
- d) Perhatian UUSPN Nomor 20 tahun 2003 terhadap pendidikan anak usia dini memiliki misi nilai yang amat sangat penting bagi perkembangan anak.

#### 2. Iman dan Taqwa Menurut Perpektif Kecerdasan Emosional (EQ)

Kata emosi didefinisikan sebagai suatu perasaan dan pikiran atau keadaan psikologis dan biologis dan beberapa pengaruh untuk beraksi. Kecerdasan emosional sangat erat hubungannya dengan perasaan manusia. Perasaan atau emosi dapat di pengaruhi dari beberapa faktor

diantaranya sugesti (), kelelahan, perhatian, dan intelegensi (). Kecerdasan emosi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali perasaannya sendiri sewaktu emosi atau perasaan ini muncul sehingga dapat mengambil keputusan apapun dengan tepat. Konsep kecerdasan emosional terdiri dari:

- a) Kemampuan mengenali emosi diri.
- b) Kemampuan mengelola emosi diri.
- c) kemampuan memotivasi diri.
- d) Kemampuan mengenali emosi orang lain.

Faktor penyebab kemerosotan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya semangat dalam diri, menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial, merasa tidak bahagia, dan sering bergantung.
- b) Depresi dan cemas, suka menyendiri, sangat ingin terlihat sempurna, merasa tidak dicintai, merasa gugup, dan sering merasa sedih
- c) Tidak mampu duduk tenang, tidak mampu memusatkan perhatian, sering melamun, bertindak sebelum berfikir, terlalu tegang ketika berkonsentrasi.
- d) Agresif atau nakal, sering bergaul dengan anak-anak yang bermasalah, sering berbohong, suka menipu, sering bertengkar, bersikap kasar pada orang lain, menuntut perhatian, merusak milik orang lain, suka mengolok-olok, dan tempramental penasaran.

Keuntungan memiliki kecerdasan emosional yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Kecerdasan emosional mampu menjadi alat untuk pengendalian diri sehingga seseorang menjadi tidak terjerumus ke dalam tindakan bodoh yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain.
- b) Kecerdasan emosional dapat diimplementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk memusatkan atau membesarkan ide-ide, konsep, bahkan sebuah produk dengan pemahamannya tentang dirinya.

Kecerdasan emosional juga menjadi cara terbaik dalam membangun sebuah jaringan dan kerjasama.

- c) Kecerdasan emosional adalah modal yang sangat penting bagi seseorang untuk mengembangkan bakat kepemimpinan dalam bidang apapun juga. Dari beberapa penjelasan terkait kecerdasan emosional di atas, dapat disimpulkan bahwa titik pokok suatu kecerdasan emosional terdapat pada pengarahannya pada perasaan atau pengendalian perasaan baik dalam diri, jiwa pribadi seseorang dalam rangka memadukan emosi dan intelektual agar menjadi pribadi yang baik dan cerdas.

### 3. Iman dan Taqwa Menurut Perspektif Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual di definisikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan yang memberikan makna dan melakukan kontekstualisasi yang bersifat transformatif. Definisi lainnya tentang kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam seorang individu yang berhubungan erat dengan kearifannya di luar ego atau jiwa sadar. Inti dari kecerdasan spiritual adalah pengenalan diri akan kesejahteraan diri manusia. Kecerdasan spiritual bukanlah sebuah ajaran teologis, kecerdasan spiritual ini secara tidak langsung berkaitan sangat erat dengan agama. Kecerdasan mengarahkan individu pada pencarian hakikat kemanusiaan. Hakikat kemanusiaan ini dapat ditemukan ketika berkomunikasi antar manusia dengan Allah SWT (Hablumminallah) misalnya ketika shalat. Oleh karenanya kecerdasan spiritual ini dapat diartikan sebagai kecerdasan yang digunakan untuk berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Diasumsikan dengan makna jika hubungan dengan Tuhannya baik, maka hubungan dengan sesama makhluk pasti baik juga. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan dapat memberikan makna dalam kehidupannya, senang berbuat kebaikan,

senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidupnya, merasa memikul misi yang mulia, dan merasa dilihat oleh Tuhannya.<sup>28</sup>

### C. Karakter Religius

#### 1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *kharakter* yang bersumber dari diksi *kharsein* yang artinya mengukir atau memahat. Karakter dalam bahasa latin berarti membedakan tanda. Dalam *American Herriage Dictionary* karakter diartikan sebagai kualitas sifat, ciri, atribut, dan kemampuan khas yang dimiliki setiap individu yang membedakan dirinya dengan individu lainnya. Kemudian dalam bahasa indonesia, karakter dimaknai sebagai sifat kejiwaan atau tabiat atau watak seorang individu.<sup>29</sup> Karakter diartikan sebagai cara berfikir dan berperilaku yang mana menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi individu yang baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan setiap akibat yang diperbuat. Pada Undang-Undang Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 berisi tentang tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dari peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, serta akhlak mulia.<sup>30</sup> Karena mustika hidup manusia adalah karakter yang membedakan manusia dengan hewan.

Pendidikan karakter memiliki 3 bagian diantaranya yang *pertama* adalah pengetahuan moral *moral knowing*. Pengetahuan moral merupakan suatu proses dalam pembentukan karakter dimana peserta didik diberi pengarahan, pengetahuan atau pemahaman terkait nilai-nilai

---

<sup>28</sup> Muchlinarwati, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Terhadap Peserta Didik*, Banda Aceh, Jurnal Bidayah : Vol. 11, No. 1, 2020. hal. 4-11

<sup>29</sup> Vida Noor Aini, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas 3 Sd Negeri 2 Blunyahan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

<sup>30</sup> Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pelajaran penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 32

yang universal. Pengetahuan moral memiliki enam aspek diantaranya yaitu kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi. *Kedua* perasaan moral *moral feeling* merupakan emosi atau perasaan yang harus dimiliki atau dirasakan oleh individu untuk menjadi individu atau manusia yang berkarakter. Perasaan moral terdiri dari beberapa sifat dan sikap diantaranya yaitu nurani, mencintai kebenaran, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, mampu mengontrol diri sendiri, kerendahan hati. *Ketiga* perilaku moral *moral behavior* atau *moral action* merupakan kesadaran dalam diri individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang dianutnya sebagai ekspresi memiliki martabat dan harga diri. Perilaku moral memiliki beberapa aspek diantaranya adalah kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.<sup>31</sup>

Munculnya kesadaran akan pentingnya pengaplikasian pendidikan karakter di sekolah karena adanya fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini. Dilihat dari kegiatan keseharian seperti ketika peraturan telah ditetapkan namun dalam kenyataannya tidak dilaksanakan dengan maksimal. Indikator kematangan karakter dapat diartikan bahwa lulusan jenjang pendidikan tertentu harus mempunyai karakter akhlak dan budi pekerti yang mulia. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupannya. Karakter juga diharapkan tidak diperoleh dengan jalan pintas atau instan melainkan dengan proses seperti pembiasaan. Dikarenakan hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan sifat dan sikap hormat, patuh, rasa kasihan, bertanggung jawab, loyalitas, keberanian, keterbukaan, toleransi, etos kerja serta kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan diri sendiri dimana hal ini merupakan tujuan dari pendidikan karakter

---

<sup>31</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, 1991. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab* (Jakarta, Bumi Aksara: 2012), hlm. 84



Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral. Dikarenakan pendidikan karakter ini tidak hanya berfokus pada benar-salah melainkan bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dilakukan di dalam kehidupan. Dengan ini bertujuan agar siswa dapat memiliki kesadaran serta pemahaman yang tinggi. Selain itu siswa juga dapat memiliki sikap kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian hal yang terpenting adalah siswa dapat menyadari bahwa apa yang dilakukannya adalah hal-hal terbaik bagi dirinya juga bagi orang lain yang nantinya siswa akan senantiasa melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupannya. Seperti kegiatan siswa dimulai dari pagi hari berangkat kemudian masuk kelas, istirahat, mengaji, dan belajar yang sudah terbiasa dilakukan oleh siswa akan menjadi karakter itu sendiri.

Menerapkan pendidikan karakter dinilai dapat memperbaiki karakter generasi penerus bangsa. Dampaknya dalam dunia pendidikan diharapkan siswa tidak hanya fokus mempelajari aspek yang bersifat kognitif dan psikomotorik saja namun juga memperbaiki aspek afektif pada pribadi siswa. Karakter yang dibangun inilah yang akan memberikan pengaruh pada kehidupan generasi penerus bangsa di masa mendatang. Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi pengembangan dan penguatan nilai-nilai tertentu sehingga akan terwujud dalam implementasi perilaku penerus bangsa baik dalam jenjang pendidikan maupun diluar jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter sekolah menyusun ulang kurikulum dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Namun ini masih juga belum

terlaksana dengan baik pada praktiknya maka dari itu belum juga mencapai hasil yang diinginkan.<sup>32</sup>

## 2. Pengertian Religius

Religi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kepercayaan kepada Allah; mempercayai bahwa ada sesuatu yang lebih kuat dari manusia yaitu Allah.<sup>33</sup> Dalam buku yang ditulis oleh M. Mahbubi pengertian religius adalah suatu pemikiran, perkataan, perlakuan seseorang yang berdasarkan pada nilai ketuhanan.<sup>34</sup>

Menurut pendapat beberapa ahli pengertian agama atau religius secara terminologi antara lain sebagai berikut:

- a. Emile Durkheim mengartikan religi adalah suatu kesatuan system kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu ke dalam suatu komunitas moral;
- b. John R. Bannet mengartikan religi adalah hubungan manusia dengan suatu kekuatan yang suci yang mana lebih tinggi dari manusia itu sendiri., sehingga ia berusaha mendekati-Nya dan memiliki rasa ketergantungan pada-Nya;
- c. Ulama Islam mengartikan reigi sebagai Undang-Undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mana mendorong mereka untuk berusahaagar tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>35</sup>

## 3. Pengertian Karakter Religius

Dari beberapa pengertian di atas karakter religius diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi pada pelaksanaan ibadah agama lain, dan

---

<sup>32</sup> Mustad A, *Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*, Volume 7 Nomor 2 September 2019 112 - 121

<sup>33</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 943

<sup>34</sup> M. Mahbub, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm 44

<sup>35</sup> Ali Anwar Yusuf, *Study Agama Islam* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2003), hlm 18

hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Maka dari itu jelas bahwasanya karakter religius adalah hal yang sangat penting dalam mewujudkan kehidupan yang tentram dan damai. Selain itu, karakter religius juga dapat diartikan sebagai nilai agama yang merupakan nilai dasar yang harus dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada anak selain dari sekolah.<sup>36</sup> Karakter religius dapat digambarkan juga dengan pembiasaan kepedulian terhadap alam semesta dan rasa hormat kepada sang pencipta dengan ungkapan rasa syukur seperti mengucapkan kalimat hamdalah, tasbeeh dan takbir atas anugerah yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya

Dewasa ini dunia pendidikan baik formal maupun non formal mengalami penurunan drastis dengan merosotnya nilai-nilai moral, karakter, budi pekerti luhur, dan akhlak bagi peserta didik. Banyak diberitakan pada media elektronik baik TV maupun sosial media terkait masalah pergaulan bebas, tawuran, penyalahgunaan narkoba, perkelahian antar pelajar, *bullying*, pelecehan seksual, dan masih banyak lagi. Hal inilah yang menjadi penyelewengan budaya yang mana sebelumnya dikenal baik karena masyarakat kita termasuk mayoritas muslim namun menjadi tercemar. Di samping itu, dampak dari perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang sangat pesat dari tahun ke tahun hingga tak bisa dibendung atau di kontrol dengan baik sangat berpengaruh pada karakter dan akhlak anak bangsa yang akan menjadi penerus. Mereka cenderung tidak memiliki lagi sikap dan rasa hormat pada orang tua, guru maupun pada dirinya sendiri.<sup>37</sup>

---

88 <sup>36</sup> Suparlan, *Mendidik Karakter Membentuk Hati*, (Jakarta: AR-UZZ Media, 2012), hlm.

<sup>37</sup> Hidayat, Nur, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan*, **JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar** Vol. 2, No. 1, (Yogyakarta, 2016)

#### D. Penelitian Terkait

Sebelum menggali informasi di lapangan, peneliti akan menggali informasi dalam karya ilmiah dari peneliti terdahulu yang mana akan menjadi rujukan karena adanya keterkaitan dengan skripsi ini. Adapun beberapa karya ilmiah terdahulu diantaranya yaitu:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Imro'atul Latifah yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nu Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang" oleh mahasiswa jurusan pendidikan agama islam uin walisongo semarang 2018<sup>38</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa madrasah tsanawiyah nu darussalam ngadirgo mijen semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembiasaan keagamaan yang diterapkan madrasah tsanawiyah nu darussalam ngadirgo mijen semarang ini antara lain kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan, dan religius. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai implementasi pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius di madrasah. Terdapat juga perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terkait pembiasaannya. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan membahas terkait pembiasaan HIMTAQ sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh imroatul tidak membahas pembiasaan HIMTAQ.

*Kedua*, penelitian yang ditulis Dita Maya Sita yang berjudul "Penerapan Program IMTAQ Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 3 Seluma" oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.<sup>39</sup> Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan program IMTAQ dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 3 Seluma. Hasil penelitian

---

<sup>38</sup> Imro'atul Latifah, skripsi: *Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nu Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang*, (Semarang, UIN Walisongo, 2018 )

<sup>39</sup> Dita Maya Sita: *Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Smpn 23 Seluma*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2018 )

yang diperoleh adalah rangkaian kegiatan IMTAQ diantaranya yaitu pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan sholawat badar, pembacaan asmaul husna, adzan, ceramah agama, qasidah, infaq, dan do'a. dari penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas HIMTAQ. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang akan peneliti lakukan meneliti pada ranah sekolah dasar, sedangkan penelitian yang ditulis Dita Maya Sita meneliti pada ranah sekolah menengah pertama.

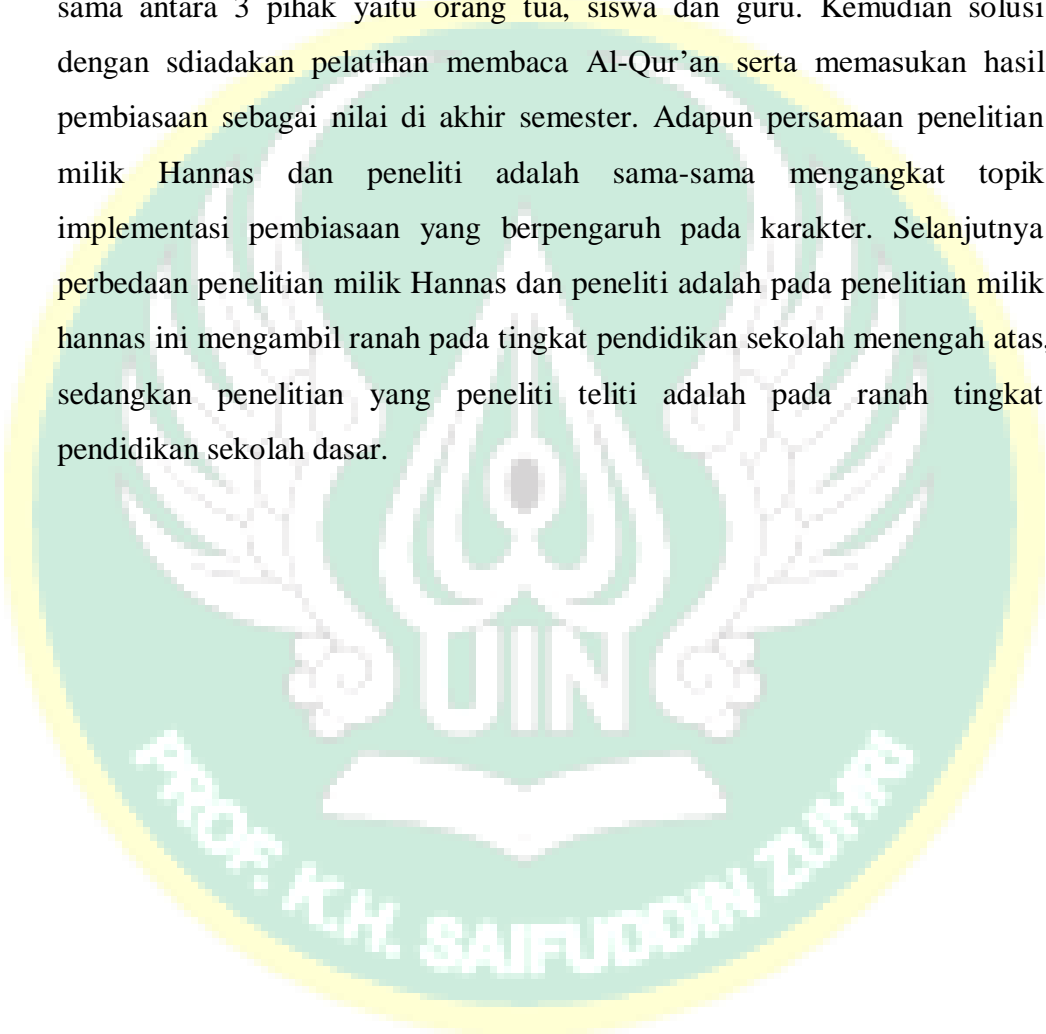
*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Hannas yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinarang" oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.<sup>40</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinarang. Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran PAI di SMKN Pinarang, bagaimana faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran PAI di SMKN Pinarang, dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran PAI di SMKN Pinarang.

Kemudian diperoleh hasil dari analisis hannas selaku peneliti yaitu bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran PAI di SMKN Pinarang yaitu dengan pembiasaan siswa-siswi masuk kelas 5 menit sebelum pelajaran dimulai, sholat berjamaah, pembiasaan membaca surat yasin setiap

---

<sup>40</sup> Hannas, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinarang*, (Parepare: IAIN Parepare, 2019)

hari jum'at dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran PAI di SMKN Pinrang yaitu siswa yang mempunyai perilaku yang berbeda beda, kurangnya kemampuan memahami Al-Qur'an dan dampak negatif dari teknologi. Kemudian solusi dari faktor penghambat adalah dengan kerja sama antara 3 pihak yaitu orang tua, siswa dan guru. Kemudian solusi dengan sdiadakan pelatihan membaca Al-Qur'an serta memasukan hasil pembiasaan sebagai nilai di akhir semester. Adapun persamaan penelitian milik Hannas dan peneliti adalah sama-sama mengangkat topik implementasi pembiasaan yang berpengaruh pada karakter. Selanjutnya perbedaan penelitian milik Hannas dan peneliti adalah pada penelitian milik hannas ini mengambil ranah pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas, sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah pada ranah tingkat pendidikan sekolah dasar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri- ciri diantaranya yang *pertama*, bersumber pada pengamatan kualitatif. *Kedua*, kualitasnya merujuk kepada segi alamiah yang mana tidak merujuk pada kuantum atau jumlah. *Ketiga*, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>41</sup>

Dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami gejala-gejala, fenomena, ataupun peristiwa yang tidak memungkinkan diteliti dengan cara diukur (kuantitatif) dengan angka dan dijabaran dengan cara mendeskripsikan.<sup>42</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dipilih peneliti adalah di MI Ma'Arif NU Karangnangka. Madrasah tersebut terletak di Jalan Atmotaroeno No. 35 RT.01/III Desa Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.<sup>43</sup> Pemilihan lokasi ini didasari atas penerapan pembiasaan kegiatan Hari Iman dan Taqwa (HIMTAQ) di MI Ma'Arif NU Karangnangka. Waktu pelaksanaan yang dilakukan yaitu pada Bulan Agustus-September 2023 terutama setiap pukul 07.30 -08.00 pada hari jum'at.

---

<sup>41</sup> Zuchri Abdussaamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm 43-44

<sup>42</sup> Zuchri Abdussaamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm 42-43

<sup>43</sup> Dokumen Administrasi MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Tahun 2023

### C. Objek dan Subjek

Definisi objek penelitian yaitu suatu variabel yang menjadi fokus pada penelitian. Objek penelitian juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi inti dari sebuah problematika dalam penelitian.<sup>44</sup> objek dalam penelitian ini adalah implementasi pembiasaan kegiatan hari iman dan taqwa (HIMTAQ) dalam pembentukan karakter religius.

Definisi subjek penelitian yaitu suatu hal atau orang yang berkaitan erat dengan penelitian yang kemudian dapat memberikan informasi pada situasi atau latar pada penelitian.<sup>45</sup> Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai benda atau orang yang dapat diambil sumber datanya.<sup>46</sup> Berikut subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka

Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Adalah Bapak Ramin Nurmansah, S.Pd.I. Dari kepala Madrasah peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai profil MI Ma'arif NU Karangnangka, sejarah MI Ma'arif NU Karangnangka, dan hasil penerapan pembiasaan kegiatan Hari Iman dan Taqwa (HIMTAQ) di MI Ma'arif NU Karangnangka.

2. Guru

Sama seperti kepala madrasah, dari guru di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga peneliti juga memperoleh banyak informasi terkait penerapan pembiasaan kegiatan Hari Iman dan Taqwa (HIMTAQ). Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Iman Sowam, S.Pd.I selaku guru kelas VI dan sebagai Sie Perlengkapan. Dari wawancara dengan beliau peneliti mendapatkan

---

<sup>44</sup> Andrew Fernando Pakpahan Dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm. 46

<sup>45</sup> Rahmandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: ANTASARI PRESS. 2011), Hlm. 62

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm. 13



informasi terkait faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengimplementasikan pembiasaan HIMTAQ. Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Isna Minani Al-Azizi, S.Pd.I. selaku alumni guru di MI Ma'arif NU Karangnangka. Dari wawancara dengan beliau, peneliti mendapatkan informasi terkait perencanaan implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka.

### 3. Siswa-siswi MI Ma'arif NU Karangnangka

Merupakan subjek yang sangat penting dan berpengaruh terhadap penelitian karena peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi penerapan pembiasaan kegiatan Hari Iman dan Taqwa (HIMTAQ) dalam pembentukan karakter religius bisa efektif atau tidak.

Teknik pemilihan subjek ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik memilih subjek dengan memilih beberapa sampel yang diambil dari anggota populasi dipilih sekehendak peneliti dengan mempertimbangkan intuisinya. Alasan peneliti memilih teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang peneliti teliti. Cara memilihnya yaitu dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting guna untuk menentukan dan memperoleh data penelitian. Penelitian akan sia-sia jika tidak ada teknik pengumpulan data. Maka dari itu peneliti harus mendapatkan dan mengumpulkan data yang valid dimana data tersebut bisa diuji dengan teknik-teknik pengumpulan data. Berikut ini beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

## 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data dengan mengamati secara detail objek penelitian untuk mendapatkan tujuan tertentu.<sup>47</sup> observasi memiliki beberapa jenis yaitu observasi partisipan dan non partisipan, observasi sistematis dan non sistematis. Observasi partisipan merupakan teknik observasi dimana peneliti secara langsung terlibat didalam suatu kegiatan yang dilakukan orang-orang yang diamatinya. Sedangkan observasi nonpartisipan merupakan suatu teknik observasi yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>48</sup> Observasi sistematis adalah teknik pengamatan data yang sudah terencana dan menggunakan instrumen sebagai penentu suatu hal yang akan diamatinya. Sedangkan observasi nonsistematis adalah suatu teknik pengamatan yang tidak menggunakan instrumen sebagai pedoman dalam menentukan suatu hal yang akan diamatinya.<sup>49</sup>

Dari beberapa pengertian observasi di atas peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang peneliti amati. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara pengamatan secara langsung mengenai bagaimana implementasi pembiasaan kegiatan hari iman dan taqwa (HIMTAQ) dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan percakapan atau tanya jawab yang dilakukan pihak untuk mendapatkan informasi.<sup>50</sup> dengan adanya teknik wawancara peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam yang tidak terdapat pada saat peneliti observasi. Wawancara memiliki

---

<sup>47</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*(Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), hlm. 5

<sup>48</sup> Rahmadi , *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2011), hlm. 62

<sup>49</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 94

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

beberapa jenis antara lain wawancara terstruktur, tak terstruktur dan wawancara tertutup, terbuka. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang hanya berpedoman pada sumber informasi dan sasaran penelitian. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara mendalam tanpa merujuk pada sasaran yang telah dirancang.<sup>51</sup> Wawancara tertutup adalah suatu kegiatan wawancara di mana subjek tidak menyadari dan mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai. Sedangkan wawancara terbuka adalah subjek mengetahui dan mengerti maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tertutup dan terbuka. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber diantaranya kepala madrasah MI Ma'arif NU Karangnangka, beberapa guru, dan beberapa murid MI Ma'arif NU Karangnangka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang menjadi pelengkap serta penguat dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Dokumentasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu menambah kepercayaan terhadap penelitian ini dengan adanya pembuktian suatu kejadian melalui dokumentasi.<sup>53</sup>

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan memperoleh data yang dianggap relevan dengan penelitian ini seperti sejarah madrasah, profil madrasah, struktur organisasi, sarana prasarana, foto-foto kegiatan HIMTAQ, jumlah guru, siswa di mana merupakan penguat dari data yang sudah ada.

---

<sup>51</sup> Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 27

<sup>52</sup> Abd Hadi, Asrori dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: Cv. Pena Persada, 2021), hlm. 63

<sup>53</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), hlm. 5

## E. Uji Keabsahan Data

Tringulasi adalah suatu teknik dalam menguji keabsahan data dengan mengecek data beberapa teknik pengumpulannya dan sumber datanya.<sup>54</sup> Berikut teknik uji keabsahan data diantaranya menggunakan tringulasi sumber, teknik dan waktu.

### 1. Tringulasi Sumber

Guna menguji kredibilitas pada suatu data dapat dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dengan beberapa sumber. Dengan melewati beberapa sumber data tersebut selanjutnya data dapat dideskripsikan dan dikategorikan pada beberapa sumber data, apakah sumber data memiliki sudut pandang yang sama atau berbeda atau ada yang spesifik yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari sumber data tersebut.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data langsung yang mana peneliti benar-benar mengetahui kondisi guru dan siswa secara langsung pada implementasi pembiasaan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'ari NU Karangnangka Purbalingga.

### 2. Tringulasi Teknik

Guna menguji kredibilitas suatu data pada sumber yang sama namun dengan teknik pengumpulan yang berbeda-beda menggunakan tringulasi teknik. Tringulasi teknik ini berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>56</sup> peneliti dalam penelitian ini melakukan teknik wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru, beberapa siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka terkait dengan pelaksanaan kegiatan HIMTAQ yang kemudian dilakukan pengecekan dengan cara observasi secara langsung di MI Ma'arif NU Karangnangka untuk memastikan

---

<sup>54</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 156

<sup>55</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif ...* hlm.73

<sup>56</sup> Zuchri Abdussaamad, *Metode Penelitian ...* hlm. 190-191

apakah data valid dan benar selanjutnya dibuktikan dengan dokumentasi saat kegiatan berupa foto.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga menjadi salah satu pengaruh keberhasilan dalam kredibilitas data. Guna menghasilkan data yang lebih valid maka data dikumpulkan melalui teknik wawancara dimana waktu dilakukannya adalah di pagi hari saat para sumber data masih segar.<sup>57</sup> Maka dari itu peneliti melaksanakan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi di pagi hari pada pukul 07.30-08.00.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang dilakukan guna membuat suatu penyederhanaan atau kesimpulan data agar lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan.<sup>58</sup> Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis model Miles dan Huberman:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir yang mendalam guna merangkum dan memilih data hasil observasi yang sesuai dengan temanya.<sup>59</sup> Setelah memperoleh data selanjutnya data tersebut dianalisis, dipilih sesuai dengan yang diperlukan dan membuang data yang kiranya tidak diperlukan lagi sehingga ketika mereduksi data lebih mudah dan lebih jelas. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga.

### 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam kegiatan menyajikan data ini dapat disajikan

---

<sup>57</sup> Zuchri Abdussaamad, *Metode Penelitian...* hlm.191

<sup>58</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi ...* hlm. 92

<sup>59</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif ...* hlm. 80

dengan uraian singkat yang berupa narasi.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah menyajikan data yaitu menarik kesimpulan. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukungnya. Namun apabila bukti yang didapatkan valid dan tetap konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan ini adalah implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga.

---

<sup>60</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif ...* hlm. 45

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangnangka**

##### **1. Sejarah MI Ma'arif NU Karangnangka**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka berdiri pada tahun 1982. dengan nama Madrasah Diniyah di bawah pengelolaan Masyarakat setempat yang dipimpin oleh ustadz setempat di bawah pengasuh almarhum kiyai Masngudi Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf Bapak almarhum H Sawiradi seluas 500 m<sup>2</sup>. Selama 5 tahun berjalan, Madrasah diniyah mengalami pasang surut , maka saat itu para tokoh masyarakat dan alim ulama bermusyawarah untuk mendirikan sekolah yang berciri khas agama islam, gagasan ini muncul karena akses sekolah yang di tempuh anak jauh. Sehingga banyak anak yang putus sekolah Maka berdasarkan hasil musyawarah para tokoh masyarakat dan alim ulama bersepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah tepatnya pada tanggal 02 juli 1982.

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah semakin maju sehingga dari pengurus melaporkan ke Departemen Agama untuk di akui maka lahir wadah baru MI GUPPI KARANGNANGKA 2 sesuai dengan MK.21/06/PP.004/2160/1996, Antusias masyarakat yang tinggi membawa madrasah semakin maju, namun karena situasi letak madrasah yang kurang kondusif dan struktur tanah yang labil dan sering terjadi longsor mengakibatkan sekolah harus di pindah , dengan lahan wakaf dari bapak sumiarjo dan khasnudin seluas 500m<sup>2</sup> terbangunlah madrasah baru dengan 3 ruang kelas dan 1 ruang guru yang dekat dengan akses jalan raya untuk mengatasi kekurangan ruang kelas maka pembelajaran di lakukan secara bergantian,sehingga pada tahun 2001 nama madrasah berubah menjadi MI Ma'arif NU Karangnangka sesuai SK MK.21/6/PP.00.1/2037/2001.

Seiring dengan berlakunya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, MI MA'arif NU Karangnangka mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan sarana dan prasarana, sehingga pada tahun 2008 melalui dana Komite serta pemerintah, Madrasah telah mendapatkan dana sehingga dapat membangun ruang belajar secara lengkap, kemudian tahun berikutnya terus mulai melengkapi fasilitas-fasilitas lain seperti wc, musola pagar keliling, sampai saat ini kondisi madrasah masih ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi.<sup>61</sup>

## **2. Letak Geografis**

MI Ma'arif NU Karangnangka terletak di daerah dataran rendah dengan mayoritas dikelilingi oleh area pesawahan. Jarak tempuh dari jalan raya menuju MI Ma'arif NU Karangnangka kurang lebih 1,5 km. MI Ma'arif NU Karangnangka terletak pada koordinat garis lintang:-7.3 2 dan garis bujur: 109.3375.<sup>62</sup>

## **3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Karangnangka**

### **a. VISI MADRASAH**

“MIN AHLIL ‘ILMI WA AHLIL KHOIRI” (Ahli dalam Ilmu dan Kebaikan).<sup>63</sup> Dari visi ini dapat dijelaskan bahwa MI Ma'arif NU Karangnangka ingin anak didiknya menjadi generasi penerus bangsa yang ahli dalam Ilmu dan Juga Ahli dalam kebaikan.

### **b. MISI MADRASAH**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam menanamkan iman dan takwa.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam 'ala Ahlul sunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah.

---

<sup>61</sup> Dokumen Administrasi MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Tahun 2023

<sup>62</sup> Dokumen Administrasi MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Tahun 2023

<sup>63</sup> Dokumen Administrasi MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Tahun 2023



- 3) Mewujudkan pembentukan karakter bangsa dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Mewujudkan pembelajaran yang aktif inovatif kreatif menyenangkan dalam mencapai prestasi dan daya saing peserta didik.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.<sup>64</sup>

#### **c. Tujuan MI Ma'arif NU Karangnangka**

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan karakter Nasionalis Religius sesuai ajaran ahlussunah wal jama'ah.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat Peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 4) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- 5) Meningkatkan prestasi akademik Peserta didik dengan nilai rata-rata 7,5
- 6) Meningkatkan prestasi akademik Peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.<sup>65</sup>

#### **d. Struktuk Organisasi MI Ma'arif NU Karangnangka**

- 1) Kepala Madrasah : Ramin Nurmansah, S.Pd.I
- 2) Sie Kurikulum : Nurul I., S.Pd.I
- 3) Sie Kesiswaan : Anas., S.Pd.I
- 4) Sie Humas : Purwi I., S.Pd.I
- 5) Sie perlengkapan : Imam S., S.Pd.I
- 6) Operator/TU : Heru P., S.Pd.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Dokumen Administrasi MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Tahun 2023

<sup>65</sup>Dokumen Administrasi MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Tahun 2023

#### **e. Jumlah guru dan siswa MI Ma'arif NU Karangnangka**

- 1) Jumlah guru seluruhnya : 12
  - a) Guru Laki-laki : 6
  - b) Guru Perempuan : 6
- 2) Jumlah siswa seluruhnya : 217
  - a) Siswa Laki-Laki : 106
  - b) Siswa Perempuan : 111<sup>67</sup>

### **B. IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN HIMTAQ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA PURBALINGGA**

Penelitian ini fokus pada dua hal yaitu implementasi kegiatan HIMTAQ dan perannya dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga.

#### **1. Implementasi Kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka**

Dalam PP No. 17 tahun 2010 tentang pengolahan dan penyelenggaraan pendidikan pada pasal 17 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang : (a) luhur, (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri;(d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.<sup>68</sup> Dari hal tersebut dapat dilihat jelas bahwa tujuan pendidikan pada setiap jenjang terutama jenjang pendidikan dasar sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik yang mana di implementasikan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah.

Berikut beberapa sub yang membahas terkait implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka:

---

<sup>66</sup>Dokumen Administrasi MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Tahun 2023

<sup>67</sup>Dokumen Administrasi MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Tahun 2023

<sup>68</sup> Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan* (indonesia: 2010)

a) Perencanaan Implementasi Pembiasaan Kegiatan HIMTAQ

Implementasi merupakan ide yang realisasikan dengan kegiatan atau aktivitas. Peneliti mewawancarai narasumber yaitu ibu Isna Minani Al-Azizi,S.Pd.I. berikut hasil wawancaranya:

“Baik mba, dari yang saya ingat saat itu setelah pergantian kepala madrasah di tahun 2019 ada beberapa ketetapan yang dibahas pada rapat umum salah satunya yaitu membahas Implementasi Pembiasaan Kegiatan HIMTAQ. Sebenarnya karena di bahas dalam rapat umum jadi kurang mantap. Kemudian dibahas lagi lanjutannya pada rapat umum berikutnya yang mana membahas pakaian seragam khusus di hari jum’at saat kegiatan HIMTAQ yaitu dengan memakai baju putih dan bawahan sarung hitam.”.<sup>69</sup>

Dari wawancara dengan Ibu Isna, peneliti memperoleh informasi terkait Implementasi dalam pembiasaan kegiatan HIMTAQ di MI Ma’arif NU Karangnangka diadakan sejak tahun 2019 dimana awalnya terkait sosialisai dari Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga yang mengamanatkan untuk seluruh Lembaga Pendidikan madrasah mengadakan pembiasaan kegiatan keagamaan. Dari sinilah kepala MI Ma’arif NU Karangnangka kemudian memutuskan untuk membuat sebuah pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu HIMTAQ. Kemudian kepala MI Ma’arif NU Karangnangka mengadakan rapat umum yang salah satunya adalah membahas bagaimana implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ akan dilaksanakan. Dari rapat tersebut diperoleh hasil yaitu Implementasi kegiatan HIMTAQ dilaksanakan setiap hari Jum’at pagi pukul 07.30-08.30 dengan menggunakan baju putih dan bawahan sarung. Seragam pramuka atau olahraga yang biasa dipakai pada hari jum’at diganti dengan seragam santri yaitu atasan baju putih dan bawahan sarung. Kemudian untuk kegiatan olahraga diganti dihari sabtu.

---

<sup>69</sup> Wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Isna Minani AL-Azizi,S.Pd.I Alumni guru di MI Ma’arif NU Karangnangka Purbalingga yang pernah mengikuti rapat membahas kegiatan HIMTAQ pada pukul 07. 16 WIB. Tanggal 18 November 2023.

b) Pelaksanaan Implementasi Pembiasaan Kegiatan HIMTAQ

pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pendahuluan terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana situasi implementasi pembiasaan yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka guna sebagai langkah awal sebelum peneliti melakukan riset individu yang bertujuan agar peneliti menyusun perencanaan sebelum melakukan riset individu nantinya peneliti lebih mudah dalam melakukan riset individu dalam penelitian ini. Diantaranya peneliti menyiapkan pedoman wawancara guna memudahkan peneliti dalam bertanya kepada narasumber. Selanjutnya peneliti menyiapkan alat guna mengabadikan atau melakukan dokumentasi kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif NU Karangnangka yaitu peneliti menggunakan kamera handphone. Dalam teknik pengambilan data terakhir peneliti mengobservasi setiap kegiatan yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka terutama kegiatan yang mengarah pada pembiasaan di MI Ma'arif NU Karangnangka.<sup>70</sup>

Dalam Wawancara dengan kepala madrasah bapak Ramin Nurmansah, S.Pd.I. peneliti bertanya terkait implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ berikut penjelasan beliau:

“kegiatan HIMTAQ di sini yaitu kegiatan yang diadakan menindaklanjuti program unggulan madrasah dari kementerian agama yang mana seharusnya diterapkan di semua madrasah. HIMTAQ ini memiliki beberapa kegiatan yang diantaranya pembacaan asmaul husna, hafalan juz amma, tahlil dan doa bersama guru dan siswa bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan”.<sup>71</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dengan bapak Ramin Nurmansah, S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif NU Karangnangka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan HIMTAQ ini

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga pada pertengahan bulan agustus 2023

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Ramin Nurmansah, S.Pd.I pada tanggal 17 Juni 2023 pukul 07.30 WIB

merupakan salah satu program unggulan dari kementerian agama yang mana seharusnya diterapkan di setiap madrasah salah satunya sudah diterapkan secara rutin di Ma'arif NU Karangnangka. Tujuan adanya kegiatan pembiasaan ini adalah agar peserta didik terbiasa berakhlak religius dengan melakukan kegiatan keagamaan. Setelah melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi terkait MI Ma'arif NU Karangnangka untuk pelengkap data dalam menulis penelitian ini. Diataranya peneliti mendapatkan rangkaian kegiatan atau susunan kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka. Susunan kegiatan HIMTAQ yang dilaksanakan setiap jum'at pagi di MI Ma'arif NU Karangnangka adalah sebagai berikut:

- 1) Salam yang dipimpin oleh salah satu siswa untuk membuka kegiatan HIMTAQ.
- 2) Pembacaan Asmaul Husna bersama sama seluruh siswa-siswi dan guru MI Ma'arif NU Karangnangka.
- 3) Hafalan Al-Qur'an Juz 30 oleh beberapa siswa perwakilan dari masing-masing kelas.
- 4) Pengumuman oleh kepala MI Ma'arif NU Karangnangka.
- 5) Doa bersama untuk siswa yang sakit.
- 6) Pembacaan tahlil dipimpin oleh kepala MI Ma'arif NU Karangnangka.
- 7) Pembacaan solawat bersama-sama dipimpin oleh kepala MI Ma'arif NU Karangnangka .
- 8) Menyanyikan yalal waton.
- 9) Menyanyikan lagu garuda pancasila.
- 10) Menyanyikan lagu mars MI Ma'arif NU Karangnangka
- 11) Salam MI Ma'arif NU Karangnangka

Setelah selesai kegiatan siswa membantu guru membersihkan dan membereskan kembali peralatan yang telah digunakan

kemudian masuk ke kelas masing-masing.<sup>72</sup> Guna memperjelas susunan kegiatan di atas dapat peneliti jabarkan susunan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan diawali salam yang dipimpin oleh salah satu siswa untuk membuka acara HIMTAQ, Pembacaan Asmaul Husna bersama sama seluruh siswa-siswi dan guru MI Ma'arif NU Karangnangka yang mana sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengenal nama-nama Allah dan disamping itu juga siswa juga akan hafal dengan sendirinya tanpa menghafalkan satu persatu. Kemudian kegiatan menghafalkan juz amma yang dimana disinilah terdapat surat pendek yang biasa di baca saat sholat. ini dapat membantu siswa ketika sholat setelah membaca Al-fatihah tidak lagi hanya membaca surat Al-ikhlas yang relatif mudah, namun dapat membaca surat lain yang sudah dihafalnya. Sama halnya seperti membaca Asmaul Husna, siswa juga dapat terbiasa dan akan hafal dengan sendirinya dengan seringnya dibiasakan dengan membaca tahlil dan doa-doa serta sholawat-sholawat.

Hafalan Al-Qur'an Juz 30 oleh beberapa siswa perwakilan dari masing-masing kelas. Hafalan juz amma ini dilakukan oleh perwakilan sekitar dua sampai tiga anak dari kelas yang mendapat jatah giliran pada jum'at pagi. Pada setiap jum'at hafalan juz amma ini terdiri dari surat pendek yang telah dihafalkan pada kelas masing-masing. Urutan menghafalkan yang ditentukan madrasah pada setiap kelasnya yaitu dari surat An-Nas dimulai untuk siswa kelas satu dan begitu seterusnya sampai kelas atas sampai surat terakhir yaitu surat An-Naba. Metode hafalan di MI Ma'arif NU Karangnangka yaitu dengan meminta siswa untuk setiap hari melakukan setoran hafalan. Dalam sekali setoran ini siswa dibebaskan untuk setoran berapapun dengan batas minimal satu ayat

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga pada tanggal 1 September 2023 pukul 07.30 WIB

perhari. Biasanya siswa kelas bawah yang masih mendapatkan surat yang relatif pendek, mereka menyetorkan satu surat sekaligus. Dalam hafalan ini juga tidak dibatasi untuk perkelas harus hafal sampai surat apa. Mereka bebas menyetorkan banyak maupun sedikit namun tetap masih dalam batas minimum. Kendati dalam hafalan mereka tidak dibatasi namun mereka sebagian besar terlihat antusias menyetorkan hafalannya dengan motivasi suatu saat akan ditunjuk maju ke depan mewakili kelas pada kegiatan HIMTAQ setiap jum'at pagi. Maka dari itu, siswa-siswi berlomba-lomba dalam memperbanyak hafalan mereka.

Kemudian ada beberapa pengumuman dari kepala MI Ma'arif NU Karangnangka terkait kegiatan lain yang dalam waktu dekat akan diadakan. Pengumuman ini bertujuan agar peserta didik maupun guru dapat mempersiapkan diri untuk kegiatan yang akan datang tersebut. Dilanjutkan dengan doa bersama untuk siswa yang sakit. Biasanya kepala madrasah atau yang memimpin Kegiatan HIMTAQ saat jum'at pagi akan mendoakan beberapa siswa ataupun warga MI Ma'arif NU Karangnangka lainnya yang sakit ataupun meninggal dunia. Doa ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk memiliki kasih sayang dan kepedulian antar sesama manusia. Selanjutnya pembacaan tahlil dipimpin oleh kepala MI Ma'arif NU Karangnangka ataupun guru yang mewakilinya. Dalam pembacaan tahlil ini terkandung banyak sekali kalimat dzikir, doa dan syahadat yang merupakan bacaan atau kalimat yang apaling utama dan menjadi kunci dari delapan syurga. Hal ini akan membiasakan siswa membaca bahkan menghafal kalimat-kalimat utama dalam tahlil diharapkan agar mereka menjadi manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Saat pembacaan tahlil ini juga siswa dibiasakan khusyuk membaca kalimat-kalimat yang ada di dalam tahlil. Selanjutnya membaca sholawat bersama-sama dipimpin oleh kepala MI Ma'arif NU Karangnangka atau guru yang mewakilinya.

Sama halnya dengan pembacaan tahlil, dalam pembacaan sholawat ini siswa juga di ajarkan terbiasa dengan bacaan sholawat pujian pada Nabi Muhammad SAW.

Pada saat observasi, peneliti melihat siswa-siswi sangat antusias dan hafal sholawat-solawat yang dibacakan saat kegiatan HIMTAQ ini. Terlebih lagi jika sholawat yang dibacakan adalah sholawat yang sedang populer saat itu siswa-siswi pasti akan sangat antusias membacakan sholawat tersebut. Terakhir dalam kegiatan HIMTAQ yaitu adalah menyanyikan yalal waton, menyanyikan lagu Garuda Pancasila, menyanyikan lagu Mars MI Ma'arif NU Karangnangka, dan salam MI Ma'arif NU Karangnangka. Setelah membaca sholawat dengan antusias, siswa di minta lebih antusias lagi dengan di minta berdiri di tempat untuk menyanyikan lagu-lagu tersebut. Biasanya anak akan mengikuti apa yang dilihat dan di dengarnya, maka dari itu saat peneliti observasi terlihat kepala madrasah memimpin dengan antusias dan semangat. Hal ini seperti magnet bagi siswa untuk ikut bersemangat dan antusias. Hal ini juga yang menjadi motivasi siswa sebelum mereka diminta memasuki kelas masing-masing untuk memulai belajar.

Kendati kegiatan HIMTAQ ini dilakukan hanya setiap hari jum'at pagi dan dilakukan dengan kegiatan yang sama dan frekuensi waktu kegiatan yang cukup singkat, namun dalam kurun waktu tersebut dan melakukan kegiatan yang sama serta waktu yang relatif singkat kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka sangat mempengaruhi siswa dalam membiasakan diri mereka melakukan kegiatan keagamaan. Karena berisi kegiatan-kegiatan yang menunjang siswa-siswi memiliki kebiasaan yang akan tertanam dalam diri mereka maka mereka dapat biasakan dalam kehidupan mereka di luar maupun di dalam madrasah. Hal inilah yang menjadi



tujuan yang diharapkan oleh guru dan kepala madrasah pada siswa-siswinya.<sup>73</sup>

Dalam melakukan kegiatan HIMTAQ tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. peneliti melakukan wawancara dengan guru yaitu Bapak Imam Sowam, S.Pd.I terkait informasi tentang faktor yang mempengaruhi kegiatan HIMTAQ diantaranya yaitu faktor pendukung dan penghambat. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan HIMTAQ yaitu:

- a) Faktor penghambat kegiatan HIMTAQ ini adalah sarana dan prasarana yang belum cukup memadai seperti gedung aula. Dikarenakan belum memiliki gedung aula maka kegiatan HIMTAQ dilaksanakan di halaman madrasah. Kendalanya yaitu jika hujan maka kegiatan HIMTAQ terpaksa diliburkan. Selain aula, perlengkapan seperti karpet dan sound juga belum cukup memadai.
- b) Faktor pendukung kegiatan HIMTAQ ini adalah dari SDAny. Yang mana beberapa guru sudah bisa mencontohkan siswanya untuk menerapkan karakter religius. Selain itu, siswa-siswi di MI Ma'arif NU Karangnangka sudah banyak yang mumpuni dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menghafalkannya. Guru juga akan lebih mudah untuk mengajarkannya.<sup>74</sup>

MI Ma'arif NU Karangnangka menerapkan pembiasaan HIMTAQ yang mana bertujuan sebagai sarana pembentuk kegiatan berkarakter terutama karakter religius.

---

<sup>73</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga pada tanggal 1 september 2023 pukul 07.30 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Sowam, S.Pd.I. Pada tanggal 17 juni 2023 pukul 08.00 WIB.

## 2. Pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka

Karakter religius adalah karakter atau sikap berakhlak baik dalam beragama. Karakter religius sangat penting dimiliki umat Islam untuk bekal dalam berkehidupan di dunia maupun di akhirat. Akhlak atau karakter ini sangat berdampak pada pembawaan diri seseorang terhadap dirinya sendiri maupun dengan sosialnya. Karakter dapat melekat pada diri seseorang melalui pembiasaan dan sebaiknya diterapkan sejak dini pada anak. Dalam hal ini pembiasaan dapat diterapkan sejak dini di dalam keluarga yang merupakan lingkup masyarakat terkecil. Selain di dalam keluarga, pembiasaan juga sering diterapkan di sekolah-sekolah. Tujuan pembiasaan di atas dilakukan tak lain karena agar para siswa menjadi penerus bangsa yang memiliki kebiasaan baik dalam segi agama maupun dunianya.<sup>75</sup> Setelah peneliti melakukan pengamatan, peneliti mendapatkan data bahwa implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ sangat berkaitan dengan pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka terlihat dari data yang telah peneliti dapatkan dengan teknik dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Persiapan sebelum kegiatan HIMTAQ

---

<sup>75</sup> Vida Noor Aini, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas 3 Sd Negeri 2 Blunyanan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017



Gambar 2. Siswa dan guru tertib dan khusyuk mengikuti kegiatan HIMTAQ



Gambar 3. siswa membantu membereskan peralatan setelah kegiatan

Penjelasan dari gambar di atas yaitu pada gambar 1 dan 3, siswa-siswi bergotong royong membantu guru menyiapkan dan membereskan peralatan yang digunakan untuk kegiatan. Pada gambar 2, Siswa-siswi dan guru terlihat khusuk dan tertib saat mengikuti kegiatan HIMTAQ.

Selain pembiasaan terkait keagamaan dalam inti kegiatan HIMTAQ, siswa juga dilatih membiasakan diri untuk membantu guru menyiapkan dan membereskan peralatan. Ini sama halnya dengan tujuan dari inti kegiatan HIMTAQ yaitu sama-sama membiasakan siswa melakukan pembiasaan yang baik agar memberikan diri mereka bekal yang baik di kemudian hari.<sup>76</sup>

Dari hasil observasi, peneliti menemukan beberapa indikator karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka.. Berikut adalah tabel indikator karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka yang peneliti temukan<sup>77</sup>:

INDIKATOR KARAKTER RELIGIUS	√	x	KETERANGAN
Rajin Sholat	√		Sudah cukup baik
Rajin mengaji	√		Sudah cukup baik
Disiplin (tepat waktu)	√		Sudah cukup baik
Membantu Guru	√		Sudah cukup baik
Menghormati guru	√		Sudah cukup baik

<sup>76</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga pada tanggal 1 september 2023 pukul 07.30 WIB

<sup>77</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga pada tanggal 8 september 2023 pukul 07.30 WIB

Sopan dan Santun	√		Sudah cukup baik
Menjaga Lingkungan	√		Sudah cukup baik

Dari tabel pedoman dan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa hasil observasi terkait indikator yang berkaitan dengan karakter yang muncul dari pembiasaan kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka sudah cukup baik dan efektif.

Berikut ini beberapa penjelasan lebih dalam terkait indikator karakter religus yang peneliti temukan pada pembiasaan di MI Ma'arif NU Karangnangka yaitu <sup>78</sup>:

1) Rajin sholat

Ibadah sholat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh semua umat islam karena termasuk rukun islam. Oleh karena itu siswa-siswi di MI Ma'arif NU Karangnangka di ajarkan untuk rajin sholat 5 waktu. Siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka kelas atas yaitu kelas 4,5,dan 6 diwajibkan sholat duha dan dzuhur berjama'ah di mushola yang ada di dalam madrasah. Dengan siswa siswi dibiasakan wajib sholat duha dan dzuhur berjama'ah berkaitan erat dengan tujuan pembiasaan ini yaitu membiasakan siswa-siswi MI Ma'arif NU Karangnangka melakukan ibadah sholat dan agar siswa-siswi tertanamkan kebiasaan beribadah, baik di madrasah maupun di luar madrasah.

Alasan mengapa hanya kelas atas saja yang diwajibkan sholat duha dan dzuhur berjama'ah dikarenakan mushola di MI Ma'arif NU Karangnangka terletak di lantai dua tepat diatas kantor guru. Ruangannya di lantai dua akan beresiko lebih tinggi untuk siswa kelas

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga pada tanggal 8 september 2023 pukul 07.30 WIB

bawah. Alasan lainnya ruangan mushola tidak cukup lebar untuk di tempati semua warga MI Ma'arif NU Karangnangka sekaligus dalam satu waktu. Kendati pembiasaan sholat ini hanya diwajibkan untuk siswa kelas atas, namun siswa kelas bawah juga tetap mendapat manfaatnya dengan melihat kebiasaan baik yang dilakukan kakak kelasnya akan mengundang rasa ingin tau dan rasa ingin untuk melakukan hal yang sama. Dengan kata lain siswa-siswi kelas atas sudah bisa menjadi contoh yang baik bagi adik-adik kelas mereka. Siswa-siswi kelas bawah juga sebenarnya sudah sedikit demi sedikit melakukan pembiasaan ini, namun belum diwajibkan. Biasanya mereka melakukan sholat duha di dalam kelas mereka masing-masing dengan dipandu guru kelas.

## 2) Rajin mengaji

Mengaji adalah kegiatan yang identik dengan umat islam. Yang mana umat islam memiliki kitab suci yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup di dunia maupun di akhirat yang memiliki banyak sekali kemuliaan dan pahala jika membacanya, terlebih jika menghafalkannya. Banyak kita jumpai di sekitar kita baik di desa maupun di kota khususnya yang mayoritas beragama islam, banyak anak-anak saat waktu siang menjelang sore hari berjalan menuju masjid atau madrasah TPQ untuk mengaji. Tak sedikit dari anak-anak mulai dari anak usia dini sampai anak remaja bahkan dewasa antusias belajar mengaji. Terlebih untuk lembaga pendidikan madrasah formal di bawah lembaga kementerian agama seperti MI Ma'arif NU Karangnangka ini.

Di MI Ma'arif NU Karangnangka siswa-siswi di ajarkan untuk biasa mengenal kitab suci mereka dengan belajar membacanya, memahaminya dan menghafalkannya. Pembiasaan mengaji di MI Ma'arif NU Karangnangka dilaksanakan dengan dua metode yaitu membaca dan menghafalkan. Untuk metode membaca, siswa-siswi dari kelas 1 sampai kelas 4 mereka

diwajibkan mengaji dengan diawali membaca iqra' baru setelah iqra' selesai sampai jilid 6 boleh melanjutkan membaca Al-Qur'an dari juz 1. kemudian untuk metode menghafalkan, siswa-siswi dari kelas 1 sampai kelas 6 diwajibkan menghafalkan surat pendek dalam juz Amma atau juz 30. diawali dari kelas 1, mereka menghafalkan dari surat An-Nas seterusnya sampai kelas 6 diakhiri dengan hafalan surat An-Naba. Motivasi siswa-siswi dalam mengaji terutama menghafalkan adalah karena mengaji ini masuk dalam penilaian capaian pembelajaran di akhir semester dan akhir tahun. Motivasi lainnya adalah dengan menghafalkan surat pendek, maka siswa akan lebih mudah memilih surat yang sudah mereka hafal untuk dipraktikkan ketika sholat. Selain itu juga motivasi terbesar dari pembiasaan mengaji adalah diadakannya khataman satu tahun sekali bagi yang sudah bisa menyelesaikan hafalan dan mengajinya.

### 3) Disiplin (tepat waktu)

Disiplin memiliki beberapa turunan makna kata yang sama mengarah kepada disiplin diantaranya seperti tepat waktu, menaati peraturan, dan lain sebagainya. Pembiasaan sikap disiplin terutama terkait dengan ketepatan waktu masuk di MI Ma'arif NU Karangnangka telah diterapkan guru kepada siswa-siswinya. Selain tepat waktu saat masuk ke madrasah, siswa juga dibiasakan tepat waktu ketika memasuki waktu ibadah sholat untuk segera menunaikannya. Pembiasaan ini bertujuan agar siswa-siswi di MI Ma'arif NU Karangnangka terbiasa dengan sikap disiplin sedari dini.

Sikap disiplin yang diterapkan sedari dini melalui pembiasaan ini akan memberi memori kebiasaan yang melekat bagi siswa-siswi. Mereka akan dengan otomatis melakukannya jika memori kebiasaan tersebut sudah melekat dalam diri mereka. Karena, sikap disiplin ini adalah hal yang menentukan kualitas diri kita

sebagai manusia. Orang-orang yang malas cenderung memiliki kualitas diri yang rendah dan dipandang berkarakter negatif dibandingkan dengan orang yang memiliki sikap disiplin pada diri mereka. Di samping itu, siswa siswi dilatih untuk disiplin (tertib) dalam mengikuti setiap kegiatan di MI Ma'arif NU Karangnangka.

4) Membantu guru

Membantu guru juga termasuk dari karakter religius yang berkaitan dengan sosial. Siswa-siswi di MI Ma'arif NU Karangnangka dilatih untuk membantu guru seperti contoh dengan membantu menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan di madrasah. Membantu guru sama halnya dengan membantu orang tua karena guru adalah orang tua di madrasah. Dengan membantu orang tua dapat mendapatkan pahala dan juga berlatih dengan kebiasaan baik.

5) Hormat kepada guru

Sikap hormat tidak hanya kepada bendera saja, namun juga kepada orangtua terutama guru jika di sekolah. Dalam islam kita sebagai umat islam diperintahkan untuk patuh dan hormat kepada guru karena guru adalah orang yang berjasa dengan memberikan kita ilmu. Selain ilmu, guru juga harus dihargai karena telah mendedikasikan hidupnya untuk menuntun dan mendidik kita. sikap hormat tidak hanya kepada bendera saja, namun juga kepada orangtua terutama guru jika di sekolah. Siswa-siswi di MI Ma'arif NU Karangnangka dilatih untuk biasa hormat kepada guru. Mereka menerapkan apa yang dicontohkan guru seperti menyalimi guru maupun tamu yang datang di madrasah.

6) Sopan dan santun

Rasulullah SAW telah di utus ke muka bumi ini dengan tujuan merubah akhlak dan karakter manusia. Karena itu, beliau sebagai pemimpin umat telah memberikan contoh atau teladan



bagaimana cara bersikap dan berakhlak mulia. Salah satunya adalah sikap sopan dan santun dalam berperilaku sosial. Seperti halnya bersikap sopan santun ketika bertamu dan menerima tamu, hendaknya mengetuk pintu sampai maksimal tiga kali saja, tidak meminta suguhan yang berlebihan di luar kemampuan tuan rumah. Selain itu, beliau juga mencontohkan untuk tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau lebih berilmu. Selain diajarkan hormat kepada orang tua, siswa siswi di MI Ma'arif NU Karangnangka juga dilatih membiasakan sikap sopan dan santun kepada siapa saja terutama dengan orang tua dan tamu yang datang. Mereka menerapkannya dengan salam ketika masuk kantor, menyalami guru dan tamu yang ada di dalam kantor dan lewat di depan guru atau tamu dengan sopan dan santun.

7) Menjaga lingkungan

Untuk menjaga alam tetap asri dilakukan kegiatan menjaga lingkungan. Dalam islam, kita sangat dianjurkan untuk menjaga keasrian alam baik ekosistemnya maupun habitatnya. Menjaga keasrian lingkungan termasuk dalam karakter religius karena Allah SWT berfirman dalam kitab-Nya dan memerintahkan Rasulullah SAW untuk mengajarkan dan mengajak kita sebagai umat islam untuk menjaga alam dan lingkungan. Perintah dan anjuran ini tidak serta merta hadir tanpa maksud dan tujuan. Tujuan dari perintah dan anjuran untuk memelihara dan menjaga alam dengan baik karena kita sebagai manusia yang hidup di bumi ini tidak lepas juga dari ekosistem alam lingkungan kita. Dengan menjaga alam dan lingkungan, kita dapat menerima manfaat yang bagus dari alam dan lingkungan, begitu juga sebaliknya, dengan kita merusak alam, sama saja seperti merusak rumah kita sendiri. Lama kelamaan akan menjadi sampah yang tidak bisa digunakan, alhasil kita juga tidak mempunyai rumah untuk ditinggali.

Pembiasaan menjaga lingkungan bisa diterapkan dimana saja kapan saja dan oleh siapa saja. Termasuk oleh siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka. Mereka melakukan bersih-bersih sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan.

Pada kegiatan HIMTAQ ini di dalamnya terdapat keterkaitan dengan karakter religius. Ini dibuktikan dengan beberapa hal dibawah ini <sup>79</sup>:

- 1) Salam atau biasa di sebutkan dengan kata Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh ini adalah nama lain Allah SWT yaitu Assalam yang memiliki arti Yang Maha Memberi Kesejahteraan dan kedamaian. Kata Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh ini bermakna mendoakan keselamatan seseorang serta agar orang tersebut dirahmati dan diberkahi oleh Allah SWT. Selain memiliki makna mendoakan, salam juga memiliki banyak keutamaan diantaranya merupakan amalan yang paling baik dan mempermudah bagi pembacanya masuk syurga. Salam biasa di ucapkan oleh umat islam ketika menyapa seseorang, masuk ke dalam ruangan, atau ketika memulai sebuah acara. Ini diajarkan dan dicontohkan oleh nabi kita Nabi Muhammad SAW, diantaranya memulai mengucapkan salam ketika berjumpa dengan sesama muslim, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Kemudian tidak memberi salam kepada kaum musyrik, mengucapkan salam ketika mendatangi majlis dan ketika keluar dari majlis (majlis ilmu), tidak mengucapkan salam saat masuk wc, mengecilkan volume suara ketika mendatangi orang yang sedang tidur, maksimal mengucapkan salam hanya tiga kali ketika bertamu dan tamu tersebut tidak mendengar salam kita yang pertama, hendaknya yang lebih muda memberi salam terlebih dahulu kepada orang yang lebih tua, yang berjalan juga hendaknya

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga pada bulan agustus-september 2023 pukul 07.30 WIB

memberisalam kepada yang sedang duduk di tempat yang akan dilewati, serta memberi salam bagi yang jumlahnya sedikit kepada orang yang jumlahnya banyak. Hal ini berkaitan dengan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka yang mana guru dan siswa selalu disiplin menggunakan salam ketika menyapa seseorang dan ketika memulai serta menutup kegiatan.

- 2) Asmaul Husna adalah 99 nama yang menggambarkan keindahan dan sifat-sifat Allah SWT. Asmaul husna juga digunakan untuk mengenalkan sifat yang baik, yang wajib ditiru seperti contohnya Al-Hafidz artinya Yang Maha Memelihara. Ini berkaitan dengan karakter religius yaitu menjaga atau memelihara lingkungan. Banyak sekali contoh berperilaku atau berkarakter religius yang baik yang dapat dicontoh di dalam Asmaul Husna. Salah satu contohnya yang termasuk karakter religius adalah Al- Hafidz yang memiliki arti Yang Maha Menjaga. Banyak sekali makna dari kata menjaga, dapat diartikan sebagai menjaga lisan, menjaga lingkungan dan lain sebagainya. Dalam indikator yang peneliti cantumkan pada penelitian ini, menjaga lingkungan termasuk kedalamnya. Bagi peneliti menjaga alam dan lingkungan merupakan tugas kita sebagai manusia yang memiliki akal sehat guna menjaga keseimbangan bumi. Dengan diajarkannya sikap berkarakter menjaga lingkungan seperti pada asmaul husna ini, siswa-siswi akan otomatis melakukannya. Dari observasi yang peneliti lakukan, siswa-siswi terlihat melakukan kegiatan beres-beres dan bersih-bersih setelah dan sebelum kegiatan HIMTAQ dimulai. Mereka dengan inisiatif sendiri langsung membantu guru yang sedang menyiapkan peralatan untuk kegiatan dan membereskan peralatan.
- 3) Al-Qur'an Juz 30 atau biasa kita sebut sebagai Juz Amma merupakan kumpulan surat-surat pendek yang biasa kita baca saat sholat setelah membaca Al-Fatihah. Juz Amma merupakan juz terakhir dalam Al-Qur'an yang di tandai dengan surat pertama yaitu

surat An-Naba dan terakhir surat An-Nas. Kaitan Juz Amma dengan karakter religius adalah siswa dilatih untuk rajin mengaji dan menghafalkan kitab sucinya yaitu Al-Qur'an sekaligus rajin sholat dengan menerapkan hafalannya saat sholat.

- 4) Doa bersama untuk siswa yang sakit merupakan akhlak yang baik yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Doa bersama untuk siswa yang sakit juga berkaitan dengan karakter religius yaitu membantu teman untuk mendoakannya agar segera sembuh dari sakitnya.
- 5) Tahليل merupakan kalimat tauhid yaitu kalimat laa ilaha illa allah yang mana merupakan bagian dari kalimat syahadat. Tahليل ini juga merupakan dzikir yang memiliki nilai yang besar dan utama ketika membacanya. Kaitannya dengan karakter religius adalah dengan mengenalkan siswa tahليل siswa menjadi bisa dan membacanya seperti halnya mengaji.
- 6) Sholawat merupakan bentuk doa serta pujian bagi Nabi Muhammad SAW yang mana nilainya besar seperti ibadah kepada Allah SWT. Keterkaitan dengan karakter religius adalah sama halnya dengan membiasakan siswa mengaji.
- 7) Membersihkan merupakan hal yang baik untuk lingkungan. Keterkaitan dengan karakter religius adalah dengan melatih siswa untuk selalu menjaga lingkungan.
- 8) Membereskan atau menata peralatan merupakan hal yang dilakukan saat memulai dan selesai kegiatan. Keterkaitan dengan karakter religius adalah dengan membiasakan siswa membantu orang tua terutama guru jika di madrasah.
- 9) khidmat dan khusyuk merupakan kerelaan, kelunakan hati dan pikiran yang diajarkan saat mendengarkan seseorang bicara maupun dalam rumpun kajian. Keterkaitan dengan karakter religius adalah membiasakan siswa untuk memiliki sopan santun ketika mengikuti sebuah kegiatan.

### C. ANALISIS DATA

Analisis data adalah suatu kegiatan memahami, memilih, menyusun, mengkategorikan suatu data agar dapat diolah menjadi suatu pola atau susunan yang sistematis.<sup>80</sup> Analisis data ini sangatlah penting dilakukan dikarenakan dalam kegiatan penelitian agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, yang mana untuk mencapai keakuratan informasi maka dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan teliti.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan yakni bagaimana implementasi pembiasaan kegiatan hari iman dan taqwa (HIMTAQ) dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana dalam menyajikan datanya peneliti akan menggambarkan implementasi pembiasaan kegiatan hari iman dan taqwa (HIMTAQ) dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dalam bentuk teks yang bersifat narasi. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk mendapatkan hasil penelitian, yang mana peneliti mendapatkan data secara langsung serta dilengkapi dengan dokumentasi bahwa pembiasaan kegiatan hari iman dan taqwa (HIMTAQ) dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka dilakukan setiap hari jum'at yang kegiatannya dimulai pagi hari pukul 07.30-08.00 WIB. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan di halaman MI Ma'arif NU Karangnangka. Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah disajikan diatas, bahwa kegiatan pembiasaan HIMTAQ ini benar-benar dilaksanakan di MI Ma'arif NU Karangnangka.

---

<sup>80</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwadi, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2020), hlm. 193

Pendidikan karakter religius memiliki tiga bagian penting yang sangat mempengaruhi yang telah peneliti tuang pada bab dua pada sub karater religius diantara yaitu :

1. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Pengetahuan moral ini merupakan tahap awal dengan cara memberikan pengetahuan dan arahan serta pemahaman terkait nilai-nilai yang universal atau umum.<sup>81</sup> Analisis terkait kegiatan HIMTAQ dalam membentuk karakter terutama karakter religius yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka pertama-tama siswa diberikan beberapa pengetahuan, arahan dan pemahaman terkait karakter religius dengan adanya nasihat dari guru.<sup>82</sup>

2. *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Perasaan moral ini sama halnya dengan emosi atau perasaan yang harus dimiliki dan dirasakan oleh seorang individu agar individu tersebut dapat disebut sebagai individu yang berkarakter.<sup>83</sup> Analisis terkait kegiatan HIMTAQ dalam membentuk karakter terutama karakter religius yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka setelah diberikan pemahaman dan pengetahuan terkait karakter, siswa dapat memahami dan memiliki perasaan atau emosi seperti memiliki rasa percaya diri ketika maju mewakili kelas untuk menghafalkan Juz Amma.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, 1991. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab* (Jakarta, Bumi Aksara: 2012), hlm. 84

<sup>82</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga pada bulan agustus-september 2023.

<sup>83</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, 1991. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab* (Jakarta, Bumi Aksara: 2012), hlm. 84

<sup>84</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga pada bulan agustus-september 2023.

### 3. *Moral Behavior* (Perilaku Moral)

Perilaku moral ini merupakan kesadaran dalam diri individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang dianutnya sebagai ekspresi memiliki martabat dan harga diri.<sup>85</sup> Analisis terkait kegiatan HIMTAQ dalam membentuk karakter terutama karakter religius yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka setelah diberikan pemahaman serta memiliki perasaan atau emosi, siswa diajarkan untuk mempraktikannya dalam kesehariannya seperti memiliki sikap berperilaku khusyuk dan tertib ketika mengikuti kegiatan HIMTAQ.<sup>86</sup>

Dari hasil analisis inilah data tersebut dapat menggambarkan bagaimana implementasi kegiatan pembiasaan HIMTAQ dalam membentuk karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga. Berikut rincian analisis berdasarkan data yang diperoleh peneliti:

Dalam kegiatan pembiasaan HIMTAQ ini memiliki susunan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembacaan salam dan asmaul husna. Kemudian juz' Amma oleh perwakilan kelas. Setelah itu pengumuman dan doa untuk siswa yang sakit oleh kepala madrasah. Selanjutnya tahlil dan sholawat. Terakhir menyanyikan yalal waton, garuda pancasila, dan mars MI Ma'arif NU Karangnangka.

Dalam kegiatan observasi peneliti melihat kegiatan HIMTAQ ini dipersiapkan oleh guru dengan dibantu beberapa siswa kelas atas. Siswa terlihat sudah terbiasa membantu guru menyiapkan piranti kegiatan. Siswa juga langsung membantu guru mempersiapkan kegiatan tanpa diminta. Setelah persiapan selesai siswa mandiri memulai kegiatan yang mana diawali dengan salam dan membaca asmaul husna bersama. Siswa yang terjadwal untuk melantunkan hafalan juga sudah mandiri berada di depan menunggu giliran. Selanjutnya kepala madrasah menyampaikan beberapa

---

<sup>85</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, 1991. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab* (Jakarta, Bumi Aksara: 2012), hlm. 84

<sup>86</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga pada bulan agustus-september 2023 pukul 07.30 WIB

pengumuman dan doa bersama untuk siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Setelah itu bersama membaca tahlil dan sholawat dipimpin oleh kepala madrasah. Terakhir yaitu agar siswa semangat ada lantunan beberapa lagu seperti mars MI, yalal waton, garuda pancasila dan lain sebagainya kemudian selesai kegiatan siswa diminta memasuki kelas masing-masing. Sama seperti saat mempersiapkan kegiatan, saat selesai kegiatanpun siswa membantu guru membereskan peralatan tanpa diminta.

Observasi yang peneliti lakukan tidak hanya saat kegiatan HIMTAQ berlangsung namun juga saat peneliti berada di kantor sebelum dan sesudah kegiatan HIMTAQ untuk menemui kepala madrasah. Peneliti melihat siswa yang memasuki kantor selalu mengucapkan salam dan berjalan dengan sopan di depan tamu maupun guru. Selain itu peneliti juga sempat mengamati siswa yang memasuki kantor untuk melaporkan menemukan uang. Beberapa siswa juga melapor langsung ke kantor ketika beberapa anak kelasnya berkelahi. Setelah kegiatan HIMTAQ berakhir, peneliti mengamati beberapa siswa kelas atas sedang menghafalkan Juz Amma di dalam kelas mereka sebelum guru memasuki kelas. Saat jam sholat, guru akan membunyikan bel tanda waktu sholat, terlihat siswa-siswi terutama kelas atas mereka antusias segera bergegas mengambil air wudhu kemudian naik ke mushola yang ada di lantai 2.

Peneliti juga menyinkronkan data pada kegiatan HIMTAQ dengan karakter religius. Dimana peneliti menemukan keterkaitan antara kegiatan HIMTAQ dan indikator yang peneliti jabarkan diatas. Keterkaitan tersebut adalah yang pertama Kegiatan Salam atau biasa di sebutkan sengan kata Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh ini biasa di ucapkan oleh umat islam ketika menyapa seseorang, masuk ke dalam ruangan, atau ketika memulai sebuah acara. Hal ini berkaitan dengan karakter religius yang mana selalu disiplin menggunakan salam. *Kedua* Asmaul Husna adalah 99 nama yang menggambarkan keindahan dan sifat-sifat Allah SWT. Asmaul husna juga digunakan untuk mengenalkan sifat yang baik, yang wajib ditiru seperti contohnya Al-Hafidz artinya Yang Maha Memelihara. Ini berkaitan dengan



karater religius yaitu menjaga atau memelihara lingkungan. *Ketiga* Al-Qur'an Juz 30 atau biasa kita sebut sebagai Juz Amma merupakan kumpulan surat-surat pendek yang biasa kita baca saat sholat setelah membaca Al-Fatihah.

Juz Amma merupakan juz terakhir dalam Al-Qur'an yang di tandai dengan surat pertama yaitu surat An-Naba dan terakhir surat An-Nas. Kaitan Juz Amma dengan karakter religius adalah siswa dilatih untuk rajin mengaji dan menghafalkan kitab sucinya yaitu Al-Qur'an sekaligus rajin sholat dengan menerapkan hafalannya saat sholat. *Keempat* Doa bersama untuk siswa yang sakit merupakan akhlak yang baik yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Doa bersama untuk siswa yang sakit juga berkaitan dengan karakter religius yaitu membantu teman untuk mendoakannya agar segera sembuh dari sakitnya. *Kelima* Tahlil merupakan kalimat tauhid yaitu kalimat laa ilaha illa allah yang mana merupakan bagian dari kalimat syahadat. Tahlil ini juga merupakan dzikir yang memiliki nilai yang besar dan utama ketika membacanya. Kaitannya dengan karakter religius adalah dengan mengenalkan siswa tahli siswa menjadi bisa dan membacanya seperti halnya mengaji. *Keenam* Sholawat merupakan bentuk doa serta pujian bagi Nabi Muhammad SAW yang mana nilainya besar seperti ibadah kepada Allah SWT. Keteraitan dengan karakter religius adalah sama halnya dengan membiasakan siswa mengaji. *Ketujuh* Membersihkan merupakan hal yang baik untuk lingkungan. Keterkaitan dengan karakter religius adalah dengan melatih siswa untuk selalu menjaga lingkungan. *Kedelapan* Membereskan atau menata peralatan merupakan hal yang dilakukan saat memulai dan selesai kegiatan. Keterkaitan dengan karakter religius adalah dengan membiasakan siswa membantu orang tua terutama guru jika di madrasah. *Kesembilan* khidmat dan khusyuk merupakan kerelaan, kelunakan hati dan pikiran yang di praktikan saat mendengarkan seseorang bicara maupun dalam rumpun kajian. Keterkaitan dengan karakter religius adalah membiasakan siswa untuk memiliki sopan santun ketika mengikuti sebuah kegiatan.

Selain itu, ada beberapa faktor penghambat dan pendukung kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka yaitu: Faktor penghambat kegiatan HIMTAQ ini adalah sarana dan prasarana yang belum cukup memadai seperti gedung aula. Dikarenakan belum memiliki gedung aula maka kegiatan HIMTAQ dilaksanakan di halaman madrasah. Kendalanya yaitu jika hujan maka kegiatan HIMTAQ terpaksa diliburkan. Selain aula, perlengkapan seperti karpet dan sound juga belum cukup memadai. Kemudian faktor pendukung kegiatan HIMTAQ ini adalah dari SDMnya yang sudah bagus. Yang mana terlihat dari pengamatan peneliti beberapa guru sudah bisa mencontohkan siswanya untuk menerapkan karakter religius. Selain itu, siswa-siswi di MI Ma'arif NU Karangnangka sudah banyak yang mumpuni dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menghafalkannya. Guru juga akan lebih mudah untuk mengajarkannya.<sup>87</sup>

Dari kegiatan yang sudah peneliti amati ini, dapat di ambil kesimpulan bahwa peserta didik sudah memenuhi beberapa indikator yang masuk dalam kategori karakter religius dan guru juga sudah menjadi teladan dan contoh yang baik kepada peserta didik. Berikut adalah indikator karakter religius yaitu: rajin sholat, rajin mengaji, disiplin, membantu teman, membantu guru, hormat kepada guru, sopan dan santun, serta menjaga lingkungan. Dikatakan memenuhi beberapa indikator karakter religius karena terlihat dari apa yang sudah peneliti jabarkan diatas yaitu terkait dengan keterkaitan kegiatan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius MI Ma'arif NU Karangnangka. Seperti Peneliti melihat siswa bersikap sopan ketika memasuki kantor maupun berpapasan dengan tamu. Siswa disiplin mengikuti kegiatan terutama kegiatan HIMTAQ. Siswa mampu peduli sosial dan lingkungan dengan mandiri memiliki inisiatif membantu guru menyiapkan dan membereskan serta membersihkan peralatan yang digunakan untuk kegiatan. Guru dan staf juga memberikan contoh karakter

---

<sup>87</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga pada bulan agustus-september 2023 pukul 07.30 WIB

religius yang baik kepada siswa-siswi di MI Ma'arif NU Karangnangka. Kemudian beberapa faktor penghambat yang ada tidak mengurangi kelancaran dan kesuksesan kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka karena tertutupi oleh beberapa faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka purbalingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka memiliki susunan kegiatan yang diawali dengan pembacaan salam dan asmaul husna, kemudian hafalan juz'Amma oleh perwakilan kelas, setelah itu pengumuman dan doa jika ada siswa yang sakit oleh kepala madrasah. Selanjutnya tahlil dan sholawat. Terakhir menyanyikan yalal waton, garuda pancasila, dan mars MI Ma'arif NU karangnangka.

Implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka purbalingga dapat dikatakan valid dan benar bahwa implementasi pembiasaan berhasil memenuhi karakter religius karena memenuhi sebagian besar indikator karakter religius. Pembiasaan ini berhasil membentuk karakter religius guru dan siswa karena dari keteadanan guru yang dapat mencontohkan kemudian siswa mengikuti arahan dan meneladani karakter religius yang guru contohkan. Indikator karakter religiusnya yaitu siswa rajin sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, siswa rajin mengaji, siswa bersikap sopan ketika memasuki kantor maupun berpapasan dengan tamu. Siswa disiplin mengikuti kegiatan terutama kegiatan HIMTAQ. Siswa mampu peduli sosial dan lingkungan dengan mandiri memiliki inisiatif membantu guru menyiapkan dan membereskan serta membersihkan peralatan yang digunakan untuk kegiatan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka purbalingga maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka**

Diharapkan dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga agar lebih baik lagi. Serta meningkatkan pelaksanaan kegiatan HIMTAQ ini dengan agenda bermanfaat yang banyak.

### **2. Bagi Guru MI Ma'arif NU Karangnangka**

Diharapkan lebih memberi teladan yang baik agar siswa bisa mencontoh dan menirunya. Guru juga diharapkan lebih meningkatkan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan kegiatan yang bermanfaat.

### **3. Bagi Peserta Didik MI Ma'arif NU Karangnangka**

Diharapkan peserta didik dapat lebih semangat, antusias dan disiplin dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mempergunakan penelitian ini sebagai bahan referensi serta pertimbangan untuk penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya. Serta diharapkan peneliti selanjutnya mempersiapkan data-data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian dengan mendalam.

## **C. Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho, taufik serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Implementasi

pembiasaan kegiatan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka purbalingga” dengan lancar. Peneliti memohon maaf apabila di dalam penelitian ini masih banyak kekurangan atau kesalahan, karena peneliti juga manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Semoga dari apa yang telah diberikan dapat membawa keberkahan bagi semua serta mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT. *Aamiin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir. 2010. *ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ali Anwar Yusuf 2003. *Study Agama Islam*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Al-Qur'an Hafalan, *Surat Al-A'raf Ayat 26*, Cordoba:Bandung. 2020.
- Al-Qur'an Hafalan, *Surat Al-Baqarah Ayat 197*, Cordoba:Bandung. 2020.
- Al-Qur'an Hafalan, *Surat Al-Hujurat Ayat 13*, Cordoba:Bandung. 2020.
- Al-Qur'an Hafalan, *Surat Al-Maidah Ayat 27*, Cordoba:Bandung. 2020.
- Al-Qur'an Hafalan, *Surat Yunus Ayat 62-63*, Cordoba:Bandung. 2020.
- Andra Tersiana 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Andrew Fernando Pakpahan Dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Bafirman.
- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pelajaran penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Beni Prasetya.dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Clear, James. 2021. *ATOMIC HABITS Perubahan Kecil Yang Memberikan Hasil Luar Biasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2009. *Panduan Pelaksanaan Rohis*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Dita Maya Sita. 2018. *Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Smpn 23 Seluma*. Bengkulu, IAIN Bengkulu.
- Guntur Setiawan, 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hannas, 2019. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinarang*, Parepare: IAIN Parepare.
- Hidayat Nur 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan*, **JPSD** : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1
- Hidayat, Nur. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan*, **JPSD** : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1. Yogyakarta.

- Imro'atul Latifah. 2018. skripsi. *Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nu Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Kita Menulis.
- Leonardo Bloomfield. 1995. *Laguage*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mahbub. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Muchlinarwati, 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Terhadap Peserta Didik*, Banda Aceh, Jurnal Bidayah : Vol. 11, No. 1.
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”, Cendekia, Vol 11 NO 1,
- Mulyadi. 2015. *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mustad A. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*, Volume 7 Nomor 2
- Nasikin Purnama. 2021. *Iman Dan Taqwa Peraih Muflih*. Indonesia: Guepedia.
- Novan Andy Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Presiden Republik Indonesia, 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Pasal 10 , Ayat 1.
- Rahmandi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: ANTASARI PRESS.
- Rahmat Hidayat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Sapto Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwadi. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan. 2012. *Mendidik Karakter Membentuk Hati*. Jakarta: AR-UZZ Media
- Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 4, Nomor 2.



- Thomas Lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, 1991. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab*. Jakarta, Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.
- Vida Noor Aini, 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas 3 Sd Negeri 2 Blunyahyan*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yundri Akhyar, Eli Sutrawati. 2021. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*. Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol 8 No. 2
- Zakiah Daradjad, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubairi, dkk. 2023. *Dinamika Pendidikan Islam*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.



**Lampiran 1: pedoman dan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi**

Berikut adalah dokumentasi terkait kegiatan HIMTAQ :



Gambar 4. Pembacaan Asmaul Husna



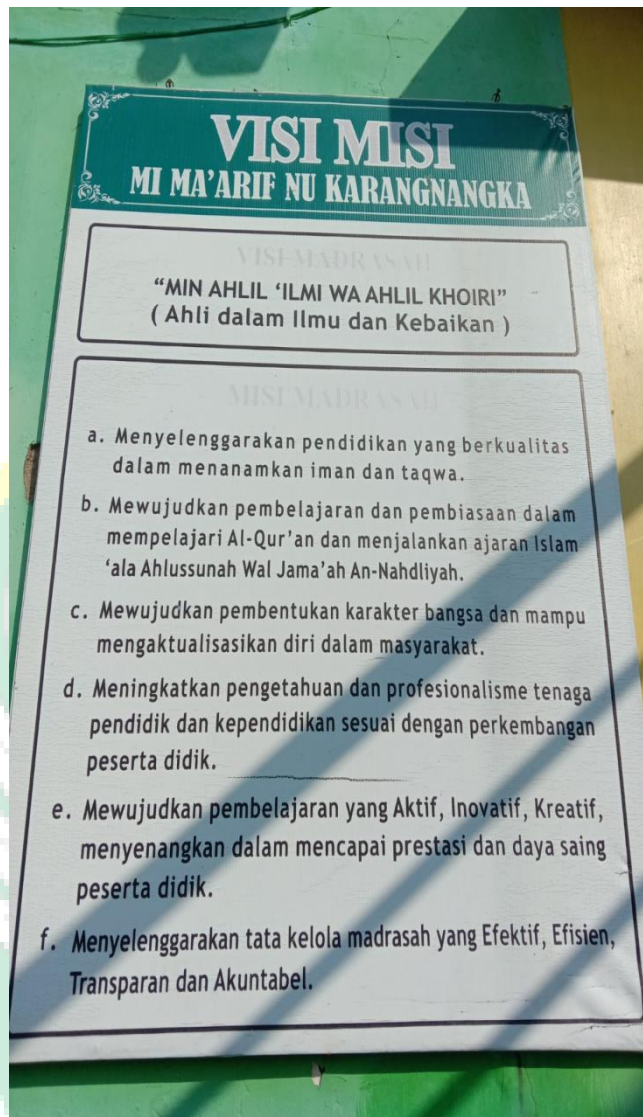
Gambar 5. menyanyiakan lagu untuk penyemangat



Gambar 6. Siswa menghafalkan Juz Amma



Gambar 7. siswa yang memimpin berada di depan



Gambar 8. VISI dan MISI MI Ma'Arif NU Karangnangka



Gambar 9. perwakilan guru di depan



Gambar 10. guru mengatur barisan duduk siswa



Gambar 11. motto MI Ma'arif NU Karangnangka

1) Wawancara Dengan Kepala Madrasah

i. Sebelumnya, siapa nama, dimana alamat, dan apa jabatan bapak?

Jawaban: Nama saya Ramin Nurmansah, S.Pd.I alamat saya di Desa Onje tepatnya di kolom banawati dekat masjid Baiturrahman banawati kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga. Jabatan saya sebagai kepala Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka.

ii. Bagaimana visi dan misi di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: Visi MI Ma'arif NU Karangnangka adalah menjadikan siswa-siswi menjadi anak yang "MIN AHLIL 'ILMI WA AHLIL KHOIRI" yang artinya menjadi anak yang Ahli dalam Ilmu dan Kebaikan. Untuk misinya yaitu Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam menanamkan iman dan takwa, Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam 'ala Ahlussunah wal Jama'ah An-Nahdliyah, Mewujudkan pembentukan karakter bangsa dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, Mewujudkan pembelajaran yang aktif inovatif kreatif menyenangkan dalam mencapai prestasi dan daya saing peserta didik, Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

iii. Bagaimana struktur organisasi di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: struktur organisasi di MI Ma'arif NU Karangnangka yang pertama saya selaku kepala madrasah, kemudian Sie Kurikulum yaitu Bu Nurul I., S.Pd.I, Sie Kesiswaan Pak Anas., S.Pd.I, Sie Humas Bu Purwi I., S.Pd.I, Sie

perlengkapan Pak Imam S., S.Pd.I, Operator/TU Pak Heru P., S.Pd, kemudian sisannya adalah guru kelas.

iv. Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka berdiri pada tahun 1982. dengan nama Madrasah Diniyah dibawah pengelolaan Masyarakat setempat yang dipimpin oleh ustads setempat di bawah pengasuh almahrum kiyai Masngudi Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf Bapak almahrum H Sawiradi seluas 500 m<sup>2</sup>. Selama 5 tahun berjalan, Madrasah diniyah mengalami pasang surut , maka saat itu para tokoh masyarakat dan alaim ulama bermusyawarah untuk mendirikan sekolahan yang berciri khas agama islam, gagasan ini muncul karena akses sekolah yang di tempuh anak jauh. Sehingga banyak anak yang putus sekolah Maka berdasarkan hasil musyawarah para tokoh masyarakat dan alim ulama bersepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah tepatnya pada tanggal 02 juli 1982 hingga sekarang.

v. Bagaimana perkembangan MI Ma'arif NU Karangnangka hingga sekarang?

Jawaban: Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah semakin maju sehingga dari pengurus melaporkan ke Departemen Agama untuk di akui maka lahir wadah baru MI GUPPI KARANGNANGKA 2 sesuai dengan MK.21/06/PP.004/2160/1996, Antusias masyarakat yang tinggi membawa madrasah semakin maju namun karena situasi letak madrasah yang kurang kondusif dan struktur tanah yang labil dan sering terjadi longsor mengakibatkan sekolah harus di pindah , denagn lahan wakaf dari bapak sumiarjo dan khasnudin seluas 500m<sup>2</sup> terbangunlah madrasah baru dengan 3 runag kelas dan 1 ruang guru yang

dekat dengan akses jalan raya untuk mengatasi kekurangan ruang kelas maka pembelajaran di lakukan secara bergantian, sehingga pada tahun 2001 nama madrasah berubah menjadi MI MA'arif NU Karangnangka sesuai sk MK.21/6/PP.00.1/2037/2001. Seiring dengan berlakunya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, MI MA'arif NU Karangnangka mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan sarana dan prasarana, sehingga pada tahun 2008 melalui dana Komite serta pemerintah, Madrasah telah mendapatkan dana sehingga dapat membangun ruang belajar secara lengkap, kemudian tahun berikutnya terus mulai melengkapi fasilitas lain wc, musola pagarkeliling, sampai saat ini kondisi madrasah masih ada beberapa fasilitas yg belum terpenuhi.

vi. Menurut bapak apa yang di maksud implementasi pembiasaan kegiatan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: kegiatan HIMTAQ yaitu kegiatan yang diadakan menindaklanjuti program unggulan madrasah dari kementrian agama yang mana seharusnya diterapkan di semua madrasah. HIMTAQ ini memiliki beberapa kegiatan yang diantaranya pembacaan asmaul husna, hafalan juz amma, tahlil dan doa bersama guru dan siswa bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan.

vii. Bagaimana pembentukan karakter anak terutama karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: Pembentukan karakter anak terutama karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka ini dengan membiasakan siswa-siswi dengan kegiatan keagamaan seperti kegiatan HIMTAQ setiap Jum'at pagi. Kemudian pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah.



viii. Bagaimana pendekatan kepala madrasah dalam membentuk karakter di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: dengan mempraktikkan sendiri kebiasaan yang baik maka akan ditiru juga oleh guru dan siswa.

ix. Bagaimana peraturan dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa?

Jawaban: dengan menerapkan peraturan seperti disiplin masuk madrasah tepat waktu, tertib saat pembelajaran dan memperhatikan guru, mengajarkan siswa-siswi hidup sehat dengan menerapkan rajin cuci tangan dan buang sampah pada tempatnya dan masih banyak lagi.

x. Seperti apakah kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan karakter terutama karakter religius?

Jawaban: kurikulum yang dipakai sebenarnya kurikulum yang berbasis keagamaan namun kami padukan juga dengan kurikulum dalam pembelajaran yang berbasis umum.

xi. Bagaimana reaksi siswa dalam penerapan pembiasaan karakter terutama penerapan karakter religius pada siswa?

Jawaban: reaksi atau respon siswa terhadap penerapan pembiasaan karakter terutama pada karakter religius cukup baik. Terlihat siswa beberapa sudah banyak yang menerapkan pembiasaan karakter terutama karakter religius dalam kegiatan kesehariannya.

xii. Bagaimana kepala madrasah membentuk karakter guru dan karyawan?

Jawaban: sama seperti jawaban dari pertanyaan di atas, dengan mempraktekannya pada diri sendiri yang mana kemudian akan di ikuti oleh guru lainya dalam kesehariannya.

xiii. Apakah keteladanan, kedisiplinan, suri tauladan dan kepribadian yang dicontohkan oleh kepala madrasah, guru

dan karyawan berpengaruh terhadap kualitas karakter siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: Alhamdulillah , selain memang dari diri para guru dan karyawan atau bisa dikatakan SDM nya yang sudah baik dan mempunyai bekal pembiasaan karakter kualitas dari karakter masing-masing sudah cukup dikatakan berkualitas.

xiv. Bagaimana implementasi pembiasaan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius guru staf dan siswa?

Jawaban: pembiasaan HIMTAQ sangat berpengaruh pada siswa dan juga guru serta staf di MI Ma'arif NU Karangnangka. Mereka menjadi terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap jum'at pagi. Selain itu juga mereka menerapkan karakter religius mereka di dalam kesehariannya selama ada di dalam MI Ma'arif NU Karangnangka.

xv. Apakah penerapan pembiasaan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius berhubungan dengan kultur di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: penerapan pembiasaan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka dalam pembentukan karakter sangat berpengaruh dan bisa dibilang bisa menjadi ciri khas MI Ma'arif NU Karangnangka sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian Agama.

xvi. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam upaya implementasi pembiasaan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban:Faktor penghambat kegiatan HIMTAQ ini adalah sarana dan prasarana yang belum cukup memadai seperti gedung aula. Dikarenakan belum memiliki gedung aula maka kegiatan HIMTAQ dilaksanakan di halaman madrasah.

Kendalanya yaitu jika hujan maka kegiatan HIMTAQ terpaksa diliburkan. Selain aula, perlengkapan seperti karpet dan sound juga belum cukup memadai. Kemudian faktor pendukung kegiatan HIMTAQ ini adalah dari SDAny. Yang mana beberapa guru sudah bisa mencontohkan siswanya untuk menerapkan karakter religius. Selain itu, siswa-siswi di MI Ma'arif NU Karangnangka sudah banyak yang mumpuni dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menghafalkannya. Guru juga akan lebih mudah untuk mengajarkannya.

## 2) Wawancara Dengan Guru

- i. Sebelumnya, siapa nama, dimana alamat, dan apa jabatan bapak/ibu?

Jawaban: nama saya Imam Sowam, S.Pd.I, alamat saya di desa pengadegan RT 11 RW 05 kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga. Jabatan saya sebagai wali kelas 6 dari tahun 2018 dn merangkap menjadi sie perlengkapan.

- ii. Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka berdiri pada tahun 1982. dengan nama Madrasah Diniyah dibawah pengelolaan Masyarakat setempat yang dipimpin oleh ustads setempat di bawah pengasuh almahrum kiyai Masngudi Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf Bapak almahrum H Sawiradi seluas 500 m<sup>2</sup>. Selama 5 tahun berjalan, Madrasah dininyah mengalami pasang surut , maka saat itu para tokoh masyarakat dan alaim ulama bermusyawarah untuk mendirikan sekolahan yang berciri khas agama islam, gagasan ini muncul karena akses sekolah yang di tempuh anak jauh. Sehingga banyak anak yang putus sekolah Maka berdasarkan hasil musyawarah para tokoh

masyarakat dan alim ulama bersepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah tepatnya pada tanggal 02 juli 1982 hingga sekarang.

- iii. Bagaimana perkembangan MI Ma'arif NU Karangnangka hingga sekarang?

Jawaban: Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah semakin maju sehingga dari pengurus melaporkan ke Departemen Agama untuk di akui maka lahir wadah baru MI GUPPI KARANGNANGKA 2 sesuai dengan MK.21/06/PP.004/2160/1996, Antusias masyarakat yang tinggi membawa madrasah semakin maju namun karena situasi letak madrasah yang kurang kondusif dan struktur tanah yang labil dan sering terjadi longsor mengakibatkan sekolah harus di pindah , denagn lahan wakaf dari bapak sumiarjo dan khasnudin seluas 500m2 terbangunlah madrasah baru dengan 3 runag kelas dan 1 ruang guru yang dekat dengan akses jalan raya untuk mengatasi kekurangan ruang kelas maka pembelajaran di lakukan secara bergantian,sehingga pada tahun 2001 nama madrasah berubah menjadi MI MA'arif NU Karangnangka sesuai sk MK.21/6/PP.00.1/2037/2001. Seiring dengan berlakunya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, MI MA'arif NU Karangnangka mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan sarana dan prasarana, sehingga pada tahun 2008 melalui dana Komite serta pemerintah, Madrasah telah mendapatkan dana sehingga dapat membangun rauang belajar secara lengkap, kemudian tahun berikutnya terus mulai melengkapi fasilitas2 lain wc, musola pagarkeliling, sampai saat ini kondisi madrasah masih ada beberapa fasilitas yg belum terpenuhi.

iv. Bagaimana pembentukan karakter anak terutama karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: dengan menerapkan beberapa nilai-nilai karakter terutama karakter religius karena MI Ma'arif NU Karangnangka juga lembaga formal di bawah naungan kementerian agama jadi harus mencerminkan dan menumbuhkan jiwa agamis dalam diri siswa. MI Ma'arif NU Karangnangka ini menerapkan beberapa kegiatan yang menunjang pembiasaan karakter religius siswa diantaranya pembiasaan HIMTAQ setiap hari jum'at pagi, kemudian ada juga pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjama'ah di mushola wajib terutama bagi kelas atas, serta pembiasaan hafalan Juz Amma untuk semua kelas, baik kelas atas maupun kelas bawah.

v. Bagaimana pendekatan guru dalam membentuk karakter di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: pendekatan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter terutama karakter religius adalah dengan membiasakan siswa dengan melakukan kegiatan yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter. Guru juga memberikan contoh yang baik agar siswa meniru hal yang baik.

vi. Bagaimana peraturan dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa?

Jawaban: Beberapa peraturan yang diterapkan di MI Ma'arif NU Karangnangka dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa diantaranya adalah dengan disiplin masuk madrasah tepat waktu, tertib saat pembelajaran dan memperhatikan guru, mengajarkan siswa-siswi hidup sehat dengan menerapkan rajin cuci tangan dan buang sampah pada tempatnya dan masih banyak lagi.

vii. Seperti apakah kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan karakter terutama karakter religius?

Jawaban: kurikulum yang dipakai sebenarnya kurikulum yang berbasis keagamaan namun kami padukan juga dengan kurikulum dalam pembelajaran yang berbasis umum.

viii. Bagaimana reaksi siswa dalam penerapan pendidikan karakter terutama penerapan karakter religius pada siswa?

Jawaban: reaksi atau respon siswa terhadap penerapan pembiasaan karakter terutama pada karakter religius cukup baik. Terlihat siswa beberapa sudah banyak yang menerapkan pembiasaan karakter terutama karakter religius dalam kegiatan kesehariannya.

ix. Bagaimana implementasi pembiasaan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius siswa?

Jawaban: pembiasaan HIMTAQ sangat berpengaruh pada siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka. Mereka menjadi terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap jum'at pagi. Selain itu juga mereka menerapkan karakter religius mereka di dalam kesehariannya selama ada di dalam MI Ma'arif NU Karangnangka.

x. Apakah penerapan pembiasaan HIMTAQ dalam pembentukan karakter religius berhubungan dengan kultur di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: penerapan pembiasaan HIMTAQ di MI Ma'arif NU Karangnangka dalam pembentukan karakter sangat berpengaruh dan bisa dibilang bisa menjadi ciri khas MI Ma'arif NU Karangnangka sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian Agama.

xi. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam upaya implementasi pembiasaan HIMTAQ dalam

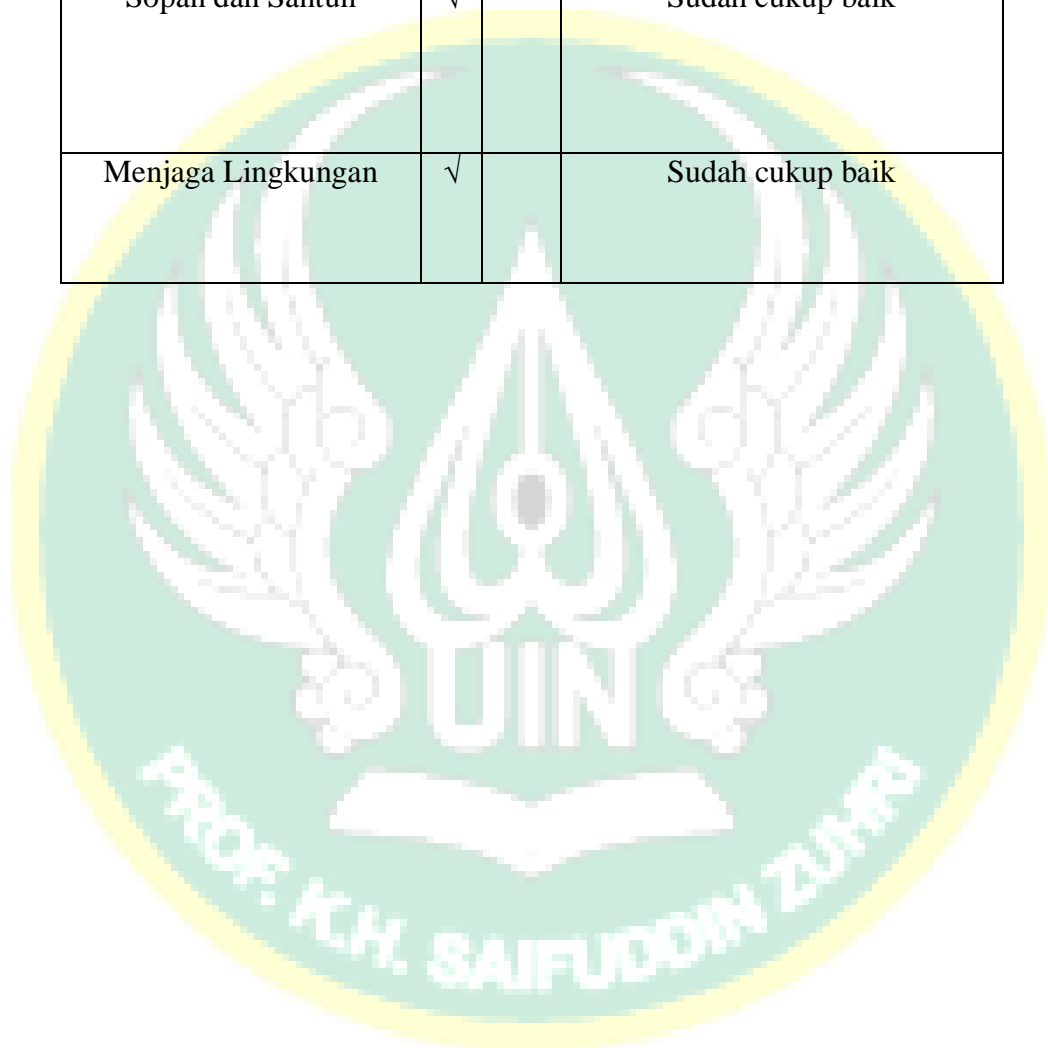
pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Faktor penghambat kegiatan HIMTAQ ini adalah sarana dan prasarana yang belum cukup memadai seperti gedung aula. Dikarenakan belum memiliki gedung aula maka kegiatan HIMTAQ dilaksanakan di halaman madrasah. Kendalanya yaitu jika hujan maka kegiatan HIMTAQ terpaksa diliburkan. Selain aula, perlengkapan seperti karpet dan sound juga belum cukup memadai. Kemudian faktor pendukung kegiatan HIMTAQ ini adalah dari SDAny. Yang mana beberapa guru sudah bisa mencontohkan siswanya untuk menerapkan karakter religius. Selain itu, siswa-siswi di MI Ma'arif NU Karangnangka sudah banyak yang mumpuni dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menghafalkannya. Guru juga akan lebih mudah untuk mengajarkannya.

Berikut adalah tabel temuan hasil observasi terkait karakter religius di MI Ma'arif NU Karangnangka.

INDIKATOR KARAKTER RELIGIUS	√	x	KETERANGAN
Rajin Sholat	√		Sudah cukup baik
Rajin mengaji	√		Sudah cukup baik
Disiplin (tepat waktu)	√		Sudah cukup baik

Membantu Guru	√		Sudah cukup baik
Menghormati guru	√		Sudah cukup baik
Sopan dan Santun	√		Sudah cukup baik
Menjaga Lingkungan	√		Sudah cukup baik





## Lampiran 2: Surat Keterangan Ujian Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No.B.e-1551/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN HARI IMAN DAN TAQWA (HIMTAQ) DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MI MA'RIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN  
MREBET KABUPATEN PURBALINGGA

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : FAZA AZKIYA SABILA AZIZ  
NIM : 1917405137  
Semester : IX  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22/08/2023  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22/08/2023  
Koordinator Program Studi

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.

### Lampiran 3: Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### SURAT KETERANGAN B- 2972/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Faza Azkiya Sabila Aziz  
NIM : 1917405137  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Oktober 2023  
Nilai : B+ (79)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum'at, 6 Oktober 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

#### Lampiran 4: Surat Keterangan Riset Individu

	<b>PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA</b> <b>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU</b> <b>MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KARANGNANGKA</b> <i>Sekretariat : MI Ma'arif NU Karangnangka, Jl. Raya Karangnangka No.18 Karangnangka, Kec. Mrebet</i> <b>PURBALINGGA 53352</b>	
No.	: 172/PC.35/LPM/MIS.88/SP/VI/2023	Karangnangka, 22 Juni 2023
Lampiran	: -	
Hal	: Pemberitahuan	
Kepada Yth.	:	
	Faza Azkiya Sabila Aziz	
	Di tempat	
<p>السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ</p> <p>Menindak lanjuti surat saudara nomor : B.m.3545/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023 tentang Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan di MI Ma'arif NU Karangnangka, maka dengan ini kami memberikan ijin kepada :</p> <p>Nama : Faza Azkiya Sabila Aziz NIM : 1917405137 Sem/Jurusan : 8 / Pendidikan Guru MI Waktu : 16-06-2023 s/d 30-06-2023</p> <p>Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terimakasih.</p> <p>وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ</p> <p style="text-align: right;"> Kepala, Ma'arif NU Karangnangka Ramin Numansah, S.Pd.I</p>		

## Lampiran 5: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Faza Azkiya Sabila Aziz  
 No. Induk : 1917405137  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.Pd.  
 Nama Judul : Implementasi Pembiasaan Kegiatan HIMTAQ Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MI Ma'Arif NU Karangnangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 4 Oktober 2023	- Pembinaan aspek Landasan Teori dan Pembahasan kesulitan dg outline yang sudah dibuat dan disebutkan Rumusan Masalah		
2	Senin, 16 Oktober 2023	- Pembinaan Pembahasan dalam Skripsi		
3	Rabu, 18 Okt 2023	- Pembinaan Laporan Pembahasan		
4	Senin, 23 Okt 2023	- " - "		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

5	Rabu, 1 September 2023	Pembahasan di periksa Coz		
6	Kamis, 02 sep 2023	Legenda Pembahasan		
7	Jum'at, 03 sep 2023	Penambahan isi Abstrak		
8	Senin, 6, sep 2023	Melengkap: Pembahasan		
9	Selasa, 7 sep 2023	ACC		

Dibuat di: Purwokerto  
 Pada tanggal : 7 September 2023  
 Dosen Pembimbing  
  
 Dr. Heru Kurniawan, M.Pd.  
 NIP.1981032220035011002

**Lampiran 6: Sertifikat BTA-PPI**

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 60A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14921/13/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : FAZA AZKIYA SABILA AZIZ**  
**NIM : 1917405137**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imis	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 13 Jul 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

  
ValidationCode

BINA : 1.6 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

## Lampiran 7: Sertifikat Aplikasi Komputer

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-639024 Website: www.lainpurwokerto.iainidpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/8298/XI/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:  
**FAZA AZKIYA SABILA AZIZ**  
NIM.: 1917405137  
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 30 Desember 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+

Purwokerto, 02 November 2022  
Kapala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc  
NIP.: 19801215 200501 1 003



**Lampiran 8: Sertifikat PPL**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PR.009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :

**FAZA AZKIYA SABILA AZIZ**  
**1917405137**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711024900604 1 002

## Lampiran 9: Sertifikat KKN

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0397/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FAZA AZKIYA SABILA AZIZ**  
NIM : 1917405137  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A- (84)**.



Certificate Validation



Lampiran 10: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية لجمهورية اندونيسيا  
 جامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبون كرتو  
 الوحدة لتطوير اللغة

No. B-01.20/U.n.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2023

### CERTIFICATE الشهادة

This is to certify that

Name: Faza Azkiya Sabila Aziz  
 Place and Date of Birth: Purbalingga, 30 Desember 2000  
 Has taken: IQOLA  
 with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on 14 Februari 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 44      Structure and Written Expression: 42  
 فهم السموع      فهم العبارات والتراكيب

Obtained Score :      فهم المقروء      Reading Comprehension: 51

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبون كرتو.

Purwokerto, 14 Februari 2023

The Head of Language Development Unit.



Signature Pengembangan Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IGLA  
Ruswatie dr. Qadiah, PhD at UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri



KEMENTERIAN AGAMA  
 ربيعة الوحدة لتطوير اللغة  
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 11: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


  
 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Maulana Yusuf No. 40X Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
 الشهادة

No. B-953/Un.19/K.Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that  
 Name: **FAZA AZKIYA SABILA A.**  
 Place and Date of Birth: **Purbalingga 30 Desember 2000**  
 Has taken: **EPTUS**  
 with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on **29 Mei 2023**  
 with obtained result as follows

Listening Comprehension: 44	Structure and Written Expression: 47	Reading Comprehension: 51
في السمع	في المراكب والكتابة	في الفهم
Obtained Score: 44	الحصول الكلي: 47	في الفهم

The test was held at UIN Prof. KAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO.

Purwokerto, 29 Mei 2023  
 The Head of Language Development Unit.  
  
 Dr. Ade Ruswate M. Pd  
 NIP. 19860704 201503 2 004


UIN  
 State Islamic University Prof. KAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI  
 Purwokerto  
 Jl. Maulana Yusuf No. 40X Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Faza Azkiya Sabila Aziz  
NIM : 1917405137  
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 30 Desember 2000  
Alamat : Desa Onje RT 03 RW 01 Kecamatan  
Mrebet Kabupaten Purbalingga  
Nama Ayah : Ikhsanudin  
Nama Ibu : Siti Marhamah  
Jumlah Saudara Kandung : 2 (dua)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Pertiwi Onje, 2007
- b. SD, tahun lulus : SD N 1 Onje, 2012
- c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Hikmah 02 benda, 2016
- d. SMA/MAN, tahun lulus : MAN 02 Wonosobo, 2019
- e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2019

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Benda, Sirampog, Brebes
- b. Pondok Pesantren Al-Munir 02 Kasak, Mojotengah, Wonosobo
- c. Pondok Pesantren At-Tohiriyah Karangsalam Kidul, Kedung  
Banteng, Banyumas

### C. Pengalaman organisasi

1. Bendahara kelas selama 5 tahun
2. IPNU IPPNU MAN 02 Wonosobo

Purwokerto, 14 Oktober 2023



Faza Azkiya Sabila Aziz

NIM. 19117405137